

**TANAMAN JERUK SEBAGAI POTENSI EKONOMI  
ALTERNATIF BAGI MASYARAKAT  
(Studi Kasus Pada Masyarakat Gampong Cot Pundi  
Kecamatan Sampoinet Kabupaten Aceh Jaya)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**DEWI SAPUTRI  
NIM. 160404051**

**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**



**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1445 H / 2023 M**

PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

SKRIPSI

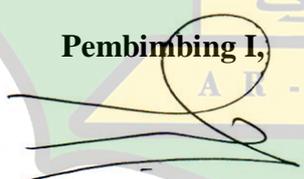
Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah Studi  
Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

**DEWI SAPUTRI**  
**NIM. 160404051**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**

  
**Sakdiah, M.Ag.**  
**NIP. 197307152008012007**

**Pembimbing II,**

  
**Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag.**  
**NUPK. 201806251119911066**

## SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dan dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir  
untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Diajukan Oleh

**DEWI SAPUTRI**  
**NIM. 160404051**

Senin 08 Agustus 2023 M  
26 Dzulhijjah 1444 H

di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

**Sakdiah, M.Ag**  
**NIP: 197307132008012007**

Sekretaris

**Khairul Habibi, S.Sos. I., MA**  
**NUPK : 201806251119911066**

Penguji I

**Dr. Rasyidah, S.Ag., M.Ag**  
**NIP: 197309081998032002**

Penguji II

**Rusnawati, S.Pd., M.Si**  
**NIP: 197703092009122003**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry

**Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd**  
**NIP: 196412201984122001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Dewi Saputri  
NIM : 160404051  
Jenjang : S1  
Jurusan/Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 15 Juli 2023

Mengucapkan



METERAI  
TEMPEL  
8DEAKX520285432

Dewi Saputri  
NIM. 160404051

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "**Tanaman Jeruk Sebagai Potensi Ekonomi Alternatif Bagi Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Gampong Cot Pundi Kecamatan Sampoinet Kabupaten Aceh Jaya)**". Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

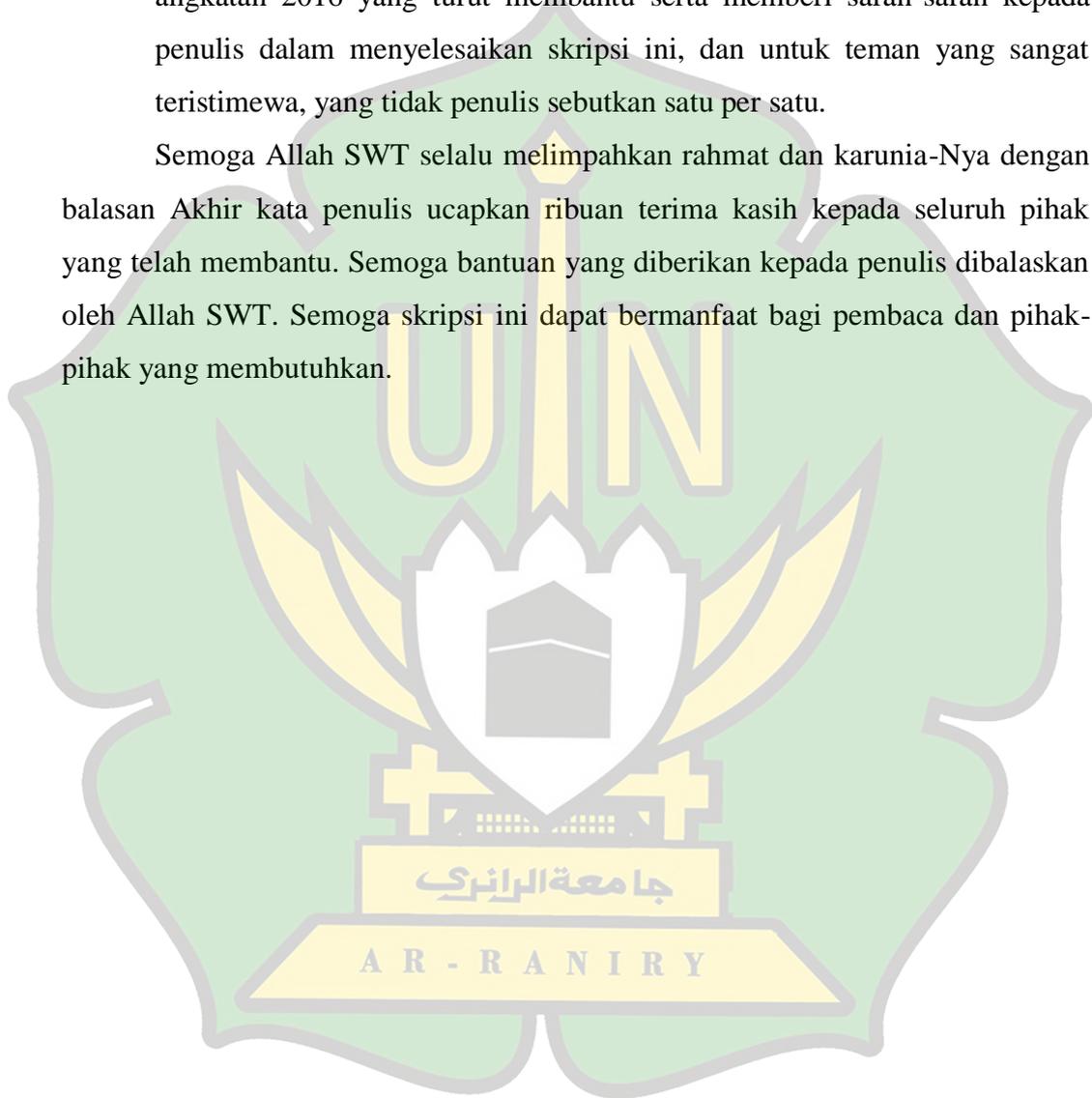
Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesalahan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Rasyidah, M.Ag. sebagai Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
3. Sakdiah, M.Ag. selaku Pembimbing I yang telah membantu, mengarahkan dengan baik dalam proses penyelesaian skripsi dari awal hingga akhir.
4. Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag. selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan yang dapat memudahkan penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Amiruddin dan Ibunda Kemalawati, yang selalu memberikan kasih sayang, do'a serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga agar penulis

memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir. Serta segenap keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan selama ini.

7. Teman-teman seperjuangan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2016 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan untuk teman yang sangat istimewa, yang tidak penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.



## ABSTRAK

Tanaman jeruk yang saat ini cukup banyak di Gampong Cot Punti, belum mampu menjadi ekonomi alternatif yang berpotensi bagi masyarakat Gampong Cot Punti, sehingga perlu upaya pendampingan yang serius secara intens dari pihak-pihak terkait, agar tanaman jeruk yang diusahakan masyarakat Gampong Cot Punti, dapat menjadi potensi ekonomi alternatif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pemanfaatan jeruk sebagai potensi ekonomi alternatif bagi masyarakat di Gampong Cot Punti Kecamatan Sampoinet Kabupaten Aceh Jaya, 2) untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat Gampong Cot Punti Kecamatan Sampoinet Kabupaten Aceh Jaya. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Masyarakat di Gampong Cot Punti memanfaatkan tanaman jeruk manis sebagai alternatif perekonomian mereka, namun ada sebagian masyarakat menjadikan tanaman jeruk sebagai sumber ekonomi utama. 2) Kondisi sosial ekonomi masyarakat berdasarkan mata pencaharian adalah petani, sedangkan berdasarkan pendapatan berkisar antara Rp. 1-3 juta perbulan dan berdasarkan konsumsi pengeluaran Rp. 1-2 juta perbulan.

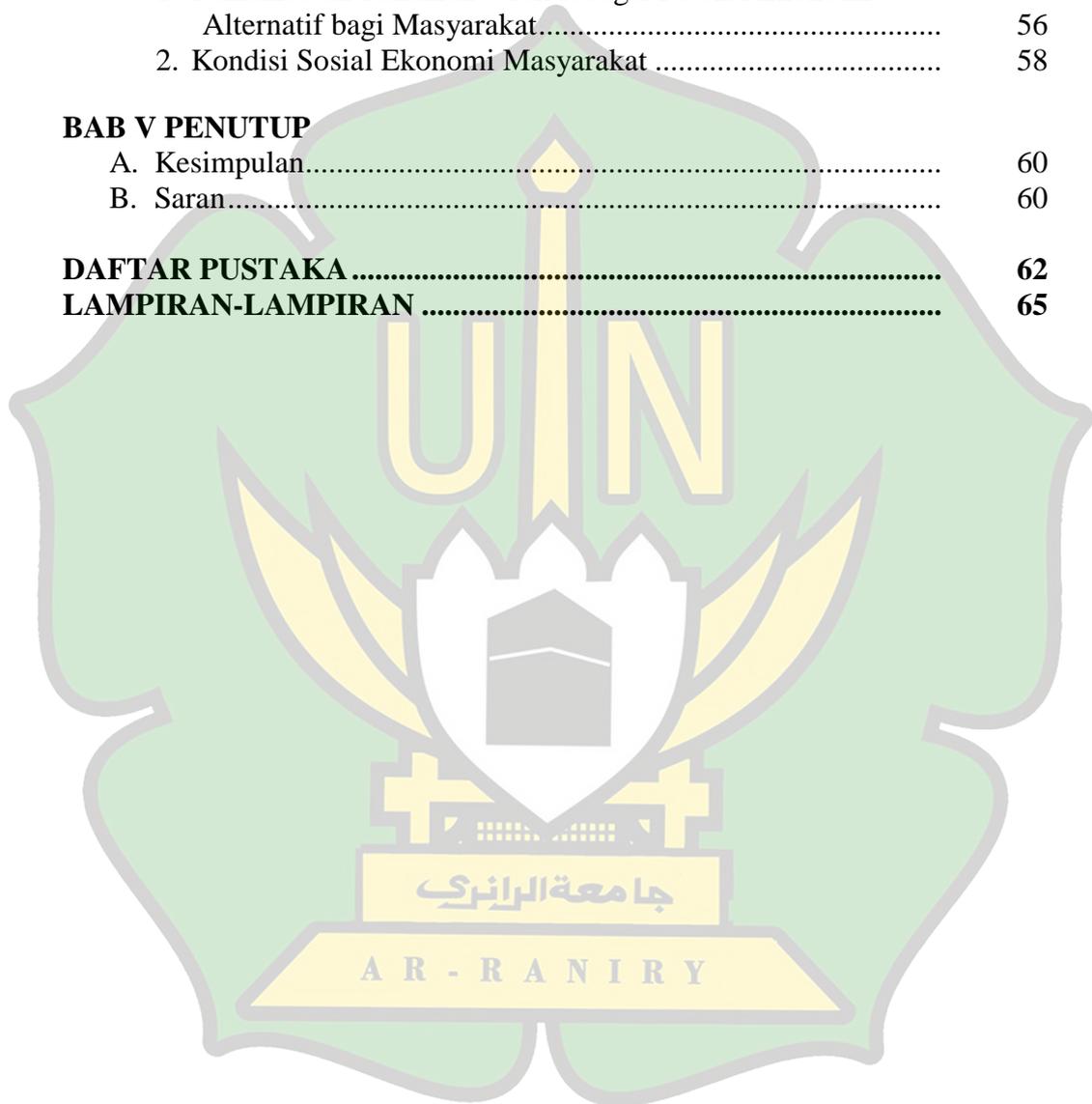
Kata Kunci: Tanaman Jeruk, Potensi Ekonomi, Alternatif bagi Masyarakat.



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penjelasan Istilah.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan .....	12
B. Konsep Potensi Ekonomi Daerah.....	16
C. Konsep Perekonomian Masyarakat.....	20
1. Pengertian Perekonomian Masyarakat.....	20
2. Strategi Pengembangan Perekonomian Masyarakat .....	22
D. Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi .....	24
1. Pengertian Sektor Pertanian .....	24
2. Jenis Dan Tahapan Dalam Perkembangan Pertanian.....	26
E. Tanaman Jeruk Sebagai Potensi Ekonomi Alternatif Masyarakat	29
1. Sejarah Tanaman Jeruk (Citrus Reticulata).....	29
2. Taksonomi Dan Karakteristik Tanaman Jeruk.....	30
3. Morfologi Tanaman Citrus Reticulata .....	31
4. Habitat Dan Distribusi Grafis.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Jenis Penelitian .....	34
C. Lokasi Penelitian .....	35
D. Informan Penelitian .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
1. Sejarah Singkat Gampong Cot Punti.....	44
2. Keadaan Geografi, Ekonomi, Sosial, Keagamaan dan Budaya	45

B. Hasil Penelitian .....	47
1. Pemanfaatan Tanaman Jeruk sebagai Potensi Ekonomi Alternatif bagi Masyarakat.....	47
2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat .....	51
C. Pembahasan.....	56
1. Pemanfaatan Tanaman Jeruk sebagai Potensi Ekonomi Alternatif bagi Masyarakat.....	56
2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat .....	58
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Kondisi Ekonomi Berdasarkan Mata Pencaharian di Gampong Cot Punti .....	51
Tabel 4.2 : Pendapatan Masyarakat .....	53



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Buah Citrus Reticula ..... 30



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Indonesia sejak beberapa tahun yang lalu telah menganggarkan Dana Desa, yang mana setiap tahunnya, anggaran Dana Desa terus mengalami peningkatan. Pada 2019, besaran anggarannya mencapai Rp70 triliun. Sementara itu, angkanya bertambah Rp2 triliun hingga menjadi Rp72 triliun pada 2020. Memasuki pandemi, anggaran Dana Desa tidak mengalami perubahan yang berarti. Meskipun demikian, anggaran Dana Desa tersebut menjadi sangat penting dan perannya menjadi semakin vital, hal ini bukan hanya hanya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah, tapi juga membantu percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).<sup>1</sup>

Semenjak Tahun 2020, Perekonomian di dunia tiba-tiba memburuk karena adanya pandemi yang mematikan jalannya proses bisnis hampir di semua sektor. Berdasarkan Survei Kemnaker pada akhir tahun 2020, Banyak perusahaan yang terdampak langsung oleh pandemi dengan data 88 % perusahaan yang terdaftar. Perusahaan ritel memang paling terkena dampaknya karena terdapat penurunan permintaan pasar, produksi, dan keuntungan yang terjadi pada perusahaan. Meski demikian, sebagian besar perusahaan tetap mempekerjakan pekerjanya. Hanya terdapat 17,8% perusahaan yang memberlakukan pemutusan hubungan kerja,

---

<sup>1</sup> Dedy Sasongko, *Strategi Kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)*. Edisi 03 Agustus 2022, diakses dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/> pada tanggal 20 Februari 2023.

25,6% perusahaan yang merumahkan pekerjanya dan 10% yang melakukan keduanya. Dari sini, mulai terdapat perubahan cara kerja perusahaan seperti diberlakukannya *work form home/teleworking* yang menjadi pilihan utama bagi perusahaan, sehingga menjadi lebih fleksibel meskipun efisiensi jumlah tenaga kerja dan pengurangan upah menjadi tidak bisa dihindarkan. Hal ini juga menyebabkan beberapa perusahaan mulai tidak menggunakan kantor fisik untuk menekan biaya karena telah dimudahkan dengan teknologi Informasi dan Komunikasi.<sup>2</sup>

Setelah 2 (dua) tahun berlalu, berbagai usaha telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk mempertahankan perekonomian Indonesia agar tetap bertahan dan berkembang, termasuk dengan meningkatkan anggaran Dana Desa yang dimaksudkan sebagai dana darurat penanggulangan pandemi covid-19 tersebut. Selain itu ditambah lagi dengan prediksi para pengamat ekonomi dan Lembaga Internasional (IMF, Bank Dunia, OECD), yang memprediksi akan terjadi resesi ekonomi dunia pada tahun 2023. Resesi tersebut akan dialami lebih dalam oleh negara-negara maju. Indonesia diperkirakan akan mengalami resesi namun resesi ringan (*mild recession*) karena kontraksi ekonomi diperkirakan hanya sekitar -3%-0%. Namun meskipun prediksi tersebut hanya memprediksikan Indonesia akan mengalami resesi ringan, pemerintah dan masyarakat harus bersiap untuk menghadapinya.

---

<sup>2</sup> Bagus Bimantara Pradana. *Prospek Ekonomi di Indonesia Pasca Pandemi*, edisi 29 September 2022, diakses dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/> pada tanggal 20 Februari 2023.

Selanjutnya, di tengah kelesuan dunia industri seperti saat-saat seperti ini, dimana peluang kesempatan kerja sangat terbatas, maka satu-satunya usaha yang bisa dilakukan masyarakat adalah dengan mencari alternatif lain sebagai usaha untuk meningkatkan perekonomiannya. Potensi ekonomi yang paling masuk akal sebagai salah satu alternatif yang dimaksud adalah di bidang pertanian. Alasan sederhananya adalah karena Indonesia merupakan salah satu negara agraris terbesar di dunia yang memiliki kekayaan alam dan keanekaragaman hayati yang sangat berpotensi untuk dikembangkan, yang mana sektor pertanian berpotensi untuk terus dikembangkan dan memegang peranan penting dalam perekonomian Nasional. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya atau bekerja dan berusaha di sektor pertanian. Bisa dikatakan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian pada sektor pertanian. Selain itu produksi nasional terbesar di Indonesia juga berasal dari sektor pertanian.<sup>3</sup>

Pertanian adalah sektor pertama dan terpenting serta paling produktif dari segala usaha ekonomi manusia. Pertanian memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi di negara-negara yang sedang berkembang, demikian pula di Indonesia. Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian.

---

<sup>3</sup> Rahim dan Hastuti, 2017. *Ekonomika Pertanian, Pengantar. Teori dan Kasus*. (Jakarta: Penebar Swadaya, 2017), hal. 2.

Di dalam Islam, pertanian merupakan salah satu dari pada pekerjaan yang mulia dan amat digalakkan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW. Dari segi Akidah bidang pertanian dan mendekatkan diri seseorang hamba kepada Allah SWT karena tanda kebesaran Allah SWT dapat dilihat dengan jelas dalam proses kejadian tumbuh-tumbuhan atau tanam-tanaman<sup>4</sup>, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat Yasin (36) ayat 34-35 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجْرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ  
 الْمُرِيَّةِ كَمَا أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنَ الْقُرُونِ أَنَّهُمْ إِلَيْهِمْ لَا يَرْجِعُونَ

Artinya : (34) Dan kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan kami pancarkan padanya beberapa mata air, (35) Supaya mereka dapat makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur?<sup>5</sup>

Penjelasan tentang kekuasaan Allah Ta'ala akan kemampuan menghidupkan bumi setelah kematiannya. Allah mensifati bumi dengan kematian dan mensifatinya dengan kehidupan. Penjelasan tentang kenikmatan Allah Ta'ala dengan apa-apa yang Allah keluarkan dari bumi untuk manusia, seperti biji-bijian dan buah-buahan. Wajibnya bersyukur atas kenikmatan Allah Ta'ala, karena Allah itu benci kepada orang yang tidak bersyukur.

Dalam al-Qur'an dan sunah yang menjadi sumber ajaran Islam, banyak ditemukan perintah untuk giat berusaha diantaranya adalah surat ar-Ra'd ayat 11

<sup>4</sup> Zaky, Abdullah. *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), hlm.22.

<sup>5</sup> Q.S. Yasiin ayat 34-35, hal. 411.

لَهُ، مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ، يُحَفِّظُونَهُ، مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْيِرُ مَا يُقَوِّمُ حَتَّىٰ يَغْيِرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ أَفْلًا مَرَدَّدًا لَهُ، وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ، مِنْ وَالٍ ۝۱۱

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia.<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia tidak boleh pasrah menerima nasib. Karena Allah SWT tidak akan memberikan rezeki kepada manusia jika hanya berdo'a saja. Usaha juga tidak cukup tapi harus diseimbangkan dengan kekuatan Do'a sebagai ungkapan kepercayaan atau keyakinan kepada Allah.

Persoalan ekonomi telah mendapat perhatian yang besar sejak beberapa abad yang silam. Pertumbuhan ekonomi dibutuhkan dan merupakan sumber utama peningkatan standar hidup penduduk yang jumlahnya terus menerus meningkat. Dengan kata lain, kemampuan dari suatu negara untuk meningkatkan standar hidup penduduknya dan sangat tergantung dan ditentukan oleh laju pertumbuhan ekonomi jangka panjang.<sup>7</sup> Dengan demikian, mengenai persoalan mencari potensi ekonomi alternatif, sektor pertanian bukan hanya dapat dijadikan

<sup>6</sup> Q.S. Ar-Ra'd ayat 11, hal. 226.

<sup>7</sup> Muana Nanga, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 279.

sebagai alternatif, namun juga menjadi sektor yang utama dan terpenting, karena pada saat ini sumber daya ekonomi yang dimiliki dan siap didayagunakan untuk pembangunan ekonomi daerah adalah sumber daya domestik diantaranya melalui sektor pertanian, dalam hal ini khususnya sektor hortikultura yaitu tanaman pangan dan tanaman buah, diantaranya tanaman jeruk yang dapat menghasilkan buah jeruk, walaupun secara nasional komoditi ini selalu mengalami pasang surut.

Hal ini juga berlaku pada masyarakat di Gampong Cot Punti Kecamatan Sampoinet Kabupaten Aceh Jaya, sebagai gampong dengan status pedesaan, masih terdapat sebagian keluarga di Gampong Cot Punti yang masuk kategori keluarga prasejahtera. Sebagian besar masyarakat Cot Punti adalah petani, sebagian lainnya nelayan, sebagian lainnya mencari kayu dan hasil hutan, dan hanya sebagian kecil yang bekerja sebagai pegawai swasta dan pegawai negeri. Beberapa sektor pertanian yang menonjol di Gampong Cot Punti selain hortikultura adalah Sawit, Karet, Rambutan dan Durian.

Khusus untuk tanaman jeruk, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa warga Gampong Cot Punti pada saat survey awal di Gampong Cot Punti, hal ini diketahui bahwa sudah sejak lama beberapa masyarakat Cot Punti menanam tanaman jeruk, khususnya jeruk manis. Sebagian kecil dari mereka bahkan memiliki kebun jeruk tersebut. Namun baru beberapa tahun belakangan ini kebun jeruk ini mulai dikelola dengan serius, selain itu masyarakat lain juga mulai tertarik untuk menanam jeruk, dan mulai terlihat memiliki kontribusi terhadap perekonomian masyarakat yang memiliki kebun jeruk tersebut. Karena dengan berkebun jeruk, maka ini akan menjadi sumber pendapatan masyarakat,

dengan adanya pertanian jeruk tersebut masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, walaupun terkadang harga jeruk sering naik turun.<sup>8</sup>

Selain itu, dalam mengelola kebun jeruk, masyarakat Cot Pundi bukan tanpa hambatan, terkadang ada masyarakat yang mengalami kerugian karena banyak penyakit yang menyerang jeruk. Hambatan yang paling terasa dan sangat mengganggu masyarakat petani jeruk ini adalah serangan hama dan penyakit. Pada tanaman jeruk manis ini, apabila terserang hama atau penyakit lainnya maka produksi buah akan sedikit. Jika pada pohon jeruk manis yang dirawat seperti memberikan pupuk, tanaman akan lebih subur dan buahnya akan lebih banyak baik itu dengan pupuk organik maupun non organik. Untuk mendapatkan pupuk organik ini, masyarakat juga masih mengalami kesulitan untuk mendapatkannya karena terkendala oleh dana. Bantuan dari pemerintah seperti pupuk hampir tidak pernah didapatkan oleh petani jeruk manis.

Masyarakat lebih mengandalkan pendapatannya sendiri dalam pengelolaan dan pemeliharaan jeruk manis. Sebagian petani jeruk manis hanya mendapatkan keahlian bercocok tanam jeruk yang diajarkan dari pendahulu mereka dan masih bersifat tradisional. Idealnya, tanaman jeruk yang sudah berkembang lumayan lama di Gampong Cot Pundi ini, seharusnya mampu menghasilkan buah jeruk yang berkualitas, dan mampu menyejahterahkan para petani jeruk serta memberikan peningkatan terhadap perekonomian masyarakat.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Pak Samsul (46 thn), pada tanggal 21 Februari 2023, pukul 15.30 WIB.

Fakta di lapangan, tanaman jeruk yang saat ini cukup banyak di Gampong Cot Pundi, belum mampu menjadi ekonomi alternatif yang berpotensi bagi masyarakat Gampong Cot Pundi, sehingga perlu upaya pendampingan yang serius secara intens dari pihak-pihak terkait, agar tanaman jeruk yang diusahakan masyarakat Gampong Cot Pundi, dapat menjadi potensi ekonomi alternatif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis berkeinginan untuk mengetahui lebih jauh, potensi ekonomi dari tanaman jeruk di Gampong Cot Pundi ini, dengan melakukan penelitian yang berjudul "**Tanaman Jeruk Sebagai Potensi Ekonomi Alternatif Bagi Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Gampong Cot Pundi Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya).**"

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana masyarakat memanfaatkan tanaman jeruk sebagai potensi ekonomi alternatif di Gampong Cot Pundi Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat Gampong Cot Pundi Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan jeruk sebagai potensi ekonomi alternatif bagi masyarakat di Gampong Cot Punti Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.
2. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat Gampong Cot Punti Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis

Penelitian ini berguna untuk persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Dakwah pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang judul skripsi yang penulis teliti dan dapat mengaplikasikannya secara empiris pada dunia nyata.

3. Bagi masyarakat

Diharapkan hasil analisis penelitian ini mampu menambah pengetahuan tentang bagaimana upaya masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui sektor pertanian jeruk manis.

#### **E. Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah dalam judul penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah pengertian dalam pembahasan penelitian. Sebelum penulis membahas lebih jauh mengenai judul skripsi mengenai “Tanaman Jeruk Sebagai

Potensi Ekonomi Alternatif Bagi Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Gampong Cot Punti Kecamatan Sampoinet Kabupaten Aceh Jaya)", maka penulis akan memberikan batasan pada skripsi ini dan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat di dalamnya, adapun istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tanaman Jeruk

Tanaman jeruk merupakan tumbuhan yang termasuk keluarga *Citrus*, yang pada ketiak daun terdapat duri serta mempunyai jenis dan varietas seperti limau dan *Citrus*. Buah seperti jeruk, isinya beberapa ulas, rasanya ada yang asam dan ada pula yang manis.<sup>9</sup> Tanaman buah tahunan ini berasal dari Asia, tepatnya dari Cina dan India. Sejak ratusan tahun yang lalu, jeruk sudah tumbuh di Indonesia baik secara alami atau dibudidayakan. Tanaman jeruk yang ada di Indonesia adalah peninggalan orang Belanda yang mendatangkan jeruk manis dan keprok dari Amerika dan Italia.<sup>10</sup>

### 2. Potensi Ekonomi Alternatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, potensi berarti daya kekuatan; kemampuan atau kesanggupan.<sup>11</sup> Potensi ialah segala sesuatu hal yang dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber yang akan dikelola baik melalui usaha yang dilakukan manusia maupun yang dilakukan melalui tenaga mesin dimana dalam pengerjaannya potensi dapat juga diartikan

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 653.

<sup>10</sup> Rukmana. *Jeruk Manis, Potensi dan Prospeknya*. (Yogyakarta: Kanisuis, 2015), hal. 1

<sup>11</sup> Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal.

sebagai sumber daya yang ada disekitar kita.<sup>12</sup> Selanjutnya ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan).<sup>13</sup> Sedangkan alternatif berarti satu pilihan di antara dua atau beberapa kemungkinan.<sup>14</sup> Dengan demikian, potensi ekonomi alternatif dapat diartikan sebagai kemampuan suatu daerah dalam memperoleh asas-asas produksi baru ekonomi yang berasal dari sumber daya alam setempat untuk dikembangkan agar menjadi suatu pilihan sebagai sumber pendapatan dan sumber penghidupan perekonomian masyarakat setempat.



---

<sup>12</sup> Kartasapoetra, *Masalah Pertanahan di Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 2016), hal. 2

<sup>13</sup> Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hal. 396.

<sup>14</sup> Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hal. 62.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan**

Sebelumnya telah ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Maxthasen dan Rosalina (2014) dalam penelitiannya yang berjudul analisis potensi perekonomian daerah Kabupaten Kepulauan Talaud. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis Tipologi Klassen, analisis Shift Share, analisis LQ, analisis MRP dan analisis Overlay. Menyimpulkan bahwa hasil analisis Tipologi Klassen laju pertumbuhan dan kontribusi sektor PDRB Provinsi Sulawesi Utara dan Kabupaten Kepulauan Talaud tahun 2008-2012, pertumbuhan paling besar adalah sektor konstruksi dan kontribusi paling besar adalah sektor pertanian. Hasil analisis Shift Share menunjukkan sembilan sektor perekonomian Kabupaten Kepulauan Talaud yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan real estate dan jasa keuangan, dan sektor jasa-jasa. Selama periode tahun 2008-2012 mengalami perubahan yang bernilai absolut berarti mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun walaupun nilainya tidak konstan. Hasil analisis LQ sektor basis Kabupaten Kepulauan Talaud adalah sektor pertanian. Hasil analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

sektor yang termasuk pada klasifikasi 1 (dominan pertumbuhan) MRP wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud diantaranya; sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan real estate dan jasa perusahaan. Hasil analisis Overlay di wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud tahun 2008-2012 tidak ada sektor potensial untuk dikembangkan berdasarkan kriteria pertumbuhan (+) dan kriteria kontribusi (+). Hasil Rasio Penduduk Pengerjaan (RPP) di wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud tahun 2008-2012, nilai RPP tertinggi adalah sektor pertanian.<sup>15</sup>

2. Teguh Pamuji Tri NH (2011) dalam penelitiannya yang berjudul analisis potensi ekonomi Kabupaten Jepara tahun 2011. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis LQ dan analisis Tipologi Klassen. Dari hasil analisis LQ menunjukkan bahwa Kecamatan di Kabupaten Jepara yang memiliki sektor basis terbanyak adalah Kecamatan Kedung dan Kecamatan Bangsri (6 sektor basis). Kemudian disusul Kecamatan Kalinyamatan, Kecamatan Mayong, Kecamatan Jepara, dan Kecamatan Kembang (5 sektor basis). Kecamatan Pecangakan, Kecamatan Mlonggo (4 sektor basis), dan Kecamatan Welahan, Kecamatan Nalumsari, Kecamatan Batealit, Kecamatan Tahunan, Kecamatan Pakis Aji, Kecamatan Donorojo, Kecamatan Keling dan Kecamatan Karimunjawa (3 sektor basis). Sektor perdagangan hotel dan restoran adalah jumlah sektor

---

<sup>15</sup> Maxthasen Tampilang dan Rosalina Koleangan. Analisis Potensi Perekonomian Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Karinov*, Volume 3(No. 3), hal. 153-158. (diakses dari [ejournal.unsrat.ac.id/](http://ejournal.unsrat.ac.id/), pada tanggal 23 Februari 2023).

yang banyak menjadi sektor basis di wilayah Kecamatan Kabupaten Jepara (13 Kecamatan), kemudian sektor pertanian (10 Kecamatan), sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, dan sektor jasa (7 Kecamatan).<sup>16</sup>

3. Kamarudin (2017) dalam penelitiannya yang berjudul analisis potensi sektor ekonomi Kabupaten Jember. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis LQ, analisis DLQ dan analisis CR. Berdasarkan hasil analisis LQ menunjukkan bahwa sektor tradisional (primer) yakni sektor pertanian lebih potensial sebagai sektor basis sedangkan sektor pertambangan dan penggalian, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sektor jasa-jasa sebagai sektor ekonomi pendukungnya sebagai sektor basis. Sektor pertanian didominasi oleh subsektor pendukungnya bagi sektor basis. Sektor pertanian didominasi oleh subsektor pendukungnya bagi sektor basis. Sektor pertanian didominasi oleh subsektor tanaman perkebunan, kehutanan, peternakan, dan tanaman bahan pangan dengan memiliki nilai LQ terbesar selama taun 2001-2009. Hal ini menunjukkan sektor pertanian merupakan sektor basis pembangunan ekonomi di Kabupaten Jember karena mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri dan mampu mengekspor hasil produksinya ke daerah lain. Hasil analisis DLQ dapat diketahui bahwa sektor yang potensial dijadikan sebagai sektor prioritas dimasa yang akan datang adalah sektor pertanian, sektor bangunan, serta

---

<sup>16</sup> Teguh Pamuji Tri Nh. Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Jepara Tahun 2011. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Vol. 51 (4) hal. 479-499. diakses dari <https://www.neliti.com/> pada tanggal 23 Februari 2023.

sektor jasa-jasa. Sektor yang memiliki nilai DLQ paling besar adalah sektor bangunan yang nantinya dimasa yang akan datang merupakan sektor yang dapat diunggulkan dan diprioritaskan lagi. Hasil analisis CR di Kabupaten Jember dapat diketahui sektor yang mengalami kecenderungan menguat terdapat 4 sektor yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor jasa-jasa.<sup>17</sup>

4. Nailatul Husna, Irwan Noor, dan Mochammad Rozikin (2012) dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengembangan potensi ekonomi lokal untuk menguatkan daya saing daerah di Kabupaten Gresik. Metode yang digunakan yaitu analisis LQ dan analisis Shift Share. Menyatakan bahwa sektor yang paling potensial dikembangkan adalah sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, dan air bersih, serta sektor pertambangan dan penggalian. Namun, dari hasil identifikasi upaya pemerintah Kabupaten Gresik dalam mendukung pengembangan sektor unggulan dilihat dari RPJPD maupun RPJMD cenderung memprioritaskan pada sektor industri pengolahan, perdagangan, hotel, dan restoran, serta pertanian. Sehingga, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pemerintah belum secara maksimal mengolah dan mengembangkan potensi unggulan yang dimiliki.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Kamaruddin, Analisis Potensi Ekonomi di Sektor dan Subsektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15 No. 2 (2017), diakses dari <https://ejournal.umm.ac.id>, pada tanggal 23 Februari 2023.

<sup>18</sup> Nailatul Husna, Irwan Noor, Mochammad Rozikin. Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal untuk Menguatkan Daya Saing Daerah di Kabupaten Gresik. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol 1, No.1, diakses dari <https://media.neliti.com>, pada tanggal 23 Februari 2023.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang potensi perekonomian di masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian ini diantaranya adalah, yang pertama berbeda terhadap objek penelitiannya dimana penelitian tersebut menganalisis sektor-sektor yang berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat. Pada penelitian yang kedua penelitian tersebut menganalisis sektor yang berkontribusi dalam perekonomian masyarakat. Pada penelitian ketiga berbeda terhadap objek dan juga metode penelitiannya. Sedangkan pada penelitian yang keempat berbeda karena penelitian tersebut potensi ekonomi masyarakat bertujuan untuk menguatkan daya saing daerah, sedangkan penelitian ini adalah sebagai ekonomi alternatif.

#### **B. Konsep Potensi Ekonomi Daerah**

Potensi ialah segala sesuatu hal yang dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber yang akan dikelola baik melalui usaha yang dilakukan manusia maupun yang dilakukan melalui tenaga mesin dimana dalam pengerjaannya, selain itu potensi dapat juga diartikan sebagai sumber daya yang ada disekitar kita. Potensi tersebut bisa berupa segala sumber daya alam yang terdapat di muka bumi ini, baik yang dapat diperbarui maupun yang tidak dapat diperbarui.<sup>19</sup>

Sumber daya alam merupakan kekayaan yang sangat berharga yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup setiap makhluk yang ada di bumi ini. Dengan

---

<sup>19</sup> Kartasapoetra, *Masalah Pertanahan di Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 2016), hal. 56.

memanfaatkan dan mengelola sumberdaya tersebut manusia mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sumber daya alam tersebut sangat beranekaragam jenisnya. Karena keanekaragamannya tersebut, maka sumber daya alam dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumberdaya alam yang dapat pulih (*renewable resources*) dan sumber daya alam yang tidak dapat pulih (*non renewable resources*).<sup>20</sup>

Setiap sumberdaya alam tersebut masing-masing memiliki potensi untuk dikembangkan. Sumberdaya alam yang dikelola secara cermat dapat menjadi suatu keterkaitan yang menyatu dalam melaksanakan pembangunan baik di tingkat nasional maupun di tingkat daerah. Potensi sumberdaya alam yang dapat dikembangkan ini secara langsung akan meningkatkan perekonomian. Dengan kata lain sumberdaya alam ini dapat diandalkan sebagai sebuah potensi ekonomi pada daerah yang bersangkutan.

Selanjutnya, potensi ekonomi dapat didefinisikan sebagai kemampuan ekonomi yang terdapat di daerah dan mampu untuk dikembangkan secara terus menerus agar menjadi sumber pendapatan daerah tersebut serta menjadi sumber penghidupan perekonomian masyarakat setempat. Dengan pengembangan potensi yang ada bahkan dapat mendorong pembangunan perekonomian daerah.<sup>21</sup> Dengan adanya potensi ekonomi dapat diperoleh sektor basis dan sektor non basis, dimana sektor basis mampu mengeksport barang dan jasa ke wilayah-wilayah di luar perekonomian setempat, sedangkan sektor non basis hanya mampu melayani

---

<sup>20</sup> Kartasapoetra, *Masalah Pertanian di Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 2016), hal. 58.

<sup>21</sup> Suparmako, *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. (Andi: Yogyakarta, 2018), hal. 2.

permintaan daerah setempat. Sektor basis akan menjadi sebagai penentu pendapatan suatu wilayah, oleh karena itu ditentukan oleh jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan.

Potensi ekonomi suatu daerah yang mungkin dan layak dikembangkan akan terus berkembang dan menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat menolong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan. Persoalan pokok dalam pembangunan daerah sering terletak pada sumberdaya dan potensi yang dimiliki guna menciptakan peningkatan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut ada kerjasama Pemerintah dan masyarakat untuk dapat mengidentifikasi potensi-potensi yang tersedia dalam daerah dan diperlukan sebagai kekuatan untuk pembangunan perekonomian wilayah.<sup>22</sup>

Pembangunan ekonomi di suatu daerah merupakan usaha untuk menaikkan atau mempertahankan Produk Domestik Bruto (PDB) perkapita dengan tetap memperlihatkan tingkat pertumbuhan penduduk. Pandangan tersebut merupakan suatu pandangan yang dipergunakan Indonesia dalam melaksanakan pembangunan. Pada tingkat nasional pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) dan pada tingkat daerah yakni Provinsi, Kabupaten dan Kota, dapat diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto

---

<sup>22</sup> Suparmako, *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. (Andi: Yogyakarta, 2018), hal. 3

(PDRB). Produk Domestik Bruto dapat diartikan sebagai nilai-nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu.<sup>23</sup>

Suatu ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi dibanding dengan masa sebelumnya. Hal ini juga dibarengi dengan kenaikan tingkat pendapatan penduduk yang berimbas pada tingkat kesejahteraannya yang semakin membaik. Namun, seiring dengan berjalannya waktu tingginya tingkat pendapatan masyarakat ternyata tidak menjamin bahwa kehidupan masyarakat secara keseluruhan mengalami perbaikan kualitas hidup. Justru hal ini akan memicu terjadinya disparitas akibat tidak meratanya distribusi pendapatan.<sup>24</sup>

Kemakmuran suatu wilayah memang berbeda dengan wilayah lainnya. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan pada struktur ekonominya. Untuk bisa mengubah suatu wilayah pada kondisi yang lebih makmur, akan tergantung pada usaha-usaha daerah tersebut dalam menghasilkan barang dan jasa. Mencari sumber-sumber pembiayaan untuk melaksanakan pembangunan dengan cara menggali potensi yang ada di daerah tersebut. Hal ini sangat ditentukan oleh kebijakan yang diambil dan diterapkan oleh daerah tersebut, terutama dalam memprioritaskan sektor-sektor mana saja yang bisa dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Tambunan, Tulus, *Perekonomian Indonesia, Teori dan Temuan Empiris*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2014), hal. 44.

<sup>24</sup> Tambunan, Tulus, *Perekonomian Indonesia, Teori dan Temuan Empiris*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2014), hal. 46.

<sup>25</sup> Tambunan, Tulus, *Perekonomian Indonesia, Teori dan Temuan Empiris*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2014), hal. 46.

Pengembangan wilayah diartikan sebagai semua upaya yang dilakukan untuk menciptakan pertumbuhan wilayah yang ditandai dengan pemerataan pembangunan dalam semua sektor dan pada seluruh bagian wilayah. Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi secara serentak pada semua tempat dan semua sektor perekonomian, tetapi hanya pada titik-titik tertentu dan pada sektor-sektor tertentu pula. Disebutkan juga bahwa investasi diprioritaskan pada sektor-sektor utama yang berpotensi dan dapat meningkatkan pendapatan wilayah dalam jangka waktu relatif singkat.<sup>26</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan suatu sektor ekonomi yang potensial dapat menciptakan peluang bagi berkembangnya sektor lain yang terkait, baik sebagai input bagi sektor potensial maupun sebagai imbas dari meningkatnya kebutuhan tenaga potensial yang mengalami peningkatan pendapatan. Hal inilah yang memungkinkan pengembangan sektor potensial dilakukan sebagai langkah awal dalam pengembangan perekonomian masyarakat di suatu wilayah.

### **C. Konsep Perekonomian Masyarakat**

#### **1. Pengertian Perekonomian Masyarakat**

Perekonomian mempunyai kata dasar “*oikos*” yang berarti rumah tangga dan “*nomos*” yang berarti aturan, sehingga dapat diartikan bahwa ekonomi merupakan aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari

---

<sup>26</sup> Glasson, J. *Pengantar Perencanaan Regional*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia, 2014), hal. 152.

dalam sebuah rumah tangga.<sup>27</sup> Ekonomi merupakan ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan). Sedangkan peningkatan perekonomian merupakan suatu perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya. Maksud dari peningkatan perekonomian ini adalah perbaikan jenjang perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya.<sup>28</sup>

Menurut Zulkarnain, ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah Negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada rakyat. Pemahaman tentang ekonomi rakyat dapat dipandang dari dua pendekatan, yaitu: pertama, pendekatan kegiatan ekonomi dari pelaku ekonomi berskala kecil yang disebut perekonomian rakyat. Berdasarkan pendekatan ini, pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan adalah pemberdayaan pelaku ekonomi usaha kecil. Kedua, pendekatan sistem ekonomi, yaitu demokrasi ekonomi atau sistem pembangunan yang demokratis disebut pembangunan partisipatif (*participatory development*).<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum* (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2019), hal. 1.

<sup>28</sup> Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2017), hal. 85.

<sup>29</sup> Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2015), hal. 98.

Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pembangunan. Ini bermakna bahwa ekonomi rakyat adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh masyarakat dalam proses pembangunan dimana seluruh lapisan masyarakat sebagai penggerak pembangunan. Pendekatan kedua ini, sering disebut sebagai ekonomi kerakyatan.<sup>30</sup>

## **2. Strategi Pengembangan Perekonomian Masyarakat**

Ekonomi kerakyatan adalah sebuah perekonomian yang dimiliki oleh rakyat kecil dan didominasi oleh sebagian besar bangsa Indonesia. Mengembangkan ekonomi kerakyatan berarti mengembangkan sistem ekonomi yang berbasas dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Membangun ekonomi rakyat harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasikan potensinya, atau memberdayakannya. Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas rakyat, sehingga baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam di sekitar rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya.

Ada beberapa langkah atau strategi yang harus diperhatikan dalam merealisasikan atau mengembangkan ekonomi kerakyatan agar tujuan tersebut terlaksana dengan baik yaitu:

- a. Melakukan identifikasi terhadap perilaku ekonomi, seperti koperasi, usaha kecil, petani dan kelompok tani mengenai potensi dan pengembangan usahanya.

---

<sup>30</sup> Fachri Yasin dkk, *Petani, Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan*, (Pekanbaru : Unri Perss, 2012), hal. 2-3.

- b. Melakukan program pembinaan terhadap pelaku-pelaku tersebut melalui program pendamping.
- c. Program pendidikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat mengembangkan usaha.
- d. Melakukan koordinasi dan evaluasi kepada yang terlibat dalam proses pembinaan, baik pembinaan terhadap permodalan, SDM, pasar, informasi pasar, maupun penerapan teknologi.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut Mubyarto, pengembangan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga segi, yaitu:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia dan setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
- b. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Dalam rangka memperkuat potensi ekonomi rakyat ini, upaya yang pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- c. Mengembangkan ekonomi rakyat juga mengandung arti melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah.

---

<sup>31</sup> Todaro P. Michael. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 89.

Upaya melindungi masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.<sup>32</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kerakyatan adalah perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan yang berkaitan erat dengan aspek keadilan, demokrasi ekonomi, keberpihakan pada ekonomi rakyat yang bertumpu pada mekanisme pasar yang adil dan mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, serta berperilaku adil bagi seluruh masyarakat, dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan atau mayoritas masyarakat.

#### **D. Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi**

##### **1. Pengertian Sektor Pertanian**

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama di Negara-Negara berkembang. Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu daerah sangat penting sekali. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain. Pertama, pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu daerah. Kedua, tekanan-tekanan demografis yang besar di daerah yang memiliki sektor pertanian yang relatif besar dengan meningkatnya pendapatan dari sebagian penduduk menyebabkan kebutuhan tersebut terus meningkat. Ketiga, sektor pertanian harus dapat menyediakan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk ekspansi sektor-sektor lain terutama sektor

---

<sup>32</sup> Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi ke-Tujuh, (Jakarta : LP3S, 2015), hal. 99.

industri. Keempat, sektor pertanian merupakan sektor basis dari hubungan-hubungan pasar yang penting berdampak pada proses pembangunan. Kelima, sektor ini merupakan sumber pemasukan yang diperlukan untuk pembangunan dan sumber pekerjaan dan pendapatan dari sebagian besar penduduk di suatu daerah yang hidup di daerah pedesaan khususnya.<sup>33</sup>

Sektor-sektor yang tersebut di atas dapat pula menciptakan keterkaitan kedepan dan kebelakang yang bila disertai dengan kondisi-kondisi yang tepat dapat memberi sumbangan yang besar untuk pembangunan. Masing-masing subsektor dengan dasar klasifikasi tertentu, diteliti lebih lanjut menjadi subsektor yang lebih spesifik (khusus). Nilai tambah subsektor pertanian dalam perhitungan PDB merupakan hasil penjumlahan nilai tambah dari subsektor-subsektor tersebut dan diperhitungkan oleh Badan Pusat Statistik. Nilai tambah subsektor-subsektor tersebut dihitung dengan menggunakan produksi. Tingkat harga yang dipakai untuk menghitung nilai produksi adalah harga pada tingkat perdagangan pasar. Pembangunan pertanian terbagi menjadi lima subsektor diantaranya adalah subsektor pertanian, subsektor perkebunan, subsektor perikanan, subsektor kehutanan, dan subsektor peternakan.<sup>34</sup>

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Para perencana harus sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah

---

<sup>33</sup> Dumairy. *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hal. 2-3.

<sup>34</sup> Mubyarto. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi ke-Tujuh, hal. 129-130.

dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian itu. Cara itu biasa ditempuh dengan cara meningkatkan produksi tanaman pangan dan tanaman perdagangan mereka dan atau menaikkan harga yang mereka terima atas produk-produk yang mereka hasilkan. Tentu saja tidak semua kenaikan *output* akan menguntungkan sebagian besar penduduk pedesaan yang bergerak di bidang pertanian itu. Lahirnya sistem mekanisme, perkebunan-perkebunan besar, dan lain-lain bisa saja hanya akan menguntungkan petani-petani kaya saja. Dengan kata lain, kenaikan *output* pertanian bukanlah merupakan syarat yang cukup untuk mencapai kenaikan kesejahteraan masyarakat pedesaan, namun tetap merupakan syarat yang penting.<sup>35</sup>

Pertumbuhan pada sektor pertanian sangat terkait dengan teori pertumbuhan *The Law of Diminishing Return* dari David Ricardo. Dimana terdapat hukum hasil yang semakin berkurang. Pertumbuhan pada sektor pertanian juga terbatas pada aspek kuantitas atau pendapatan dan *output* saja. Di dalam sektor pertanian ternyata berlaku fluktuasi produksi akibat penggunaan faktor produksi yang digunakan.

## 2. Jenis dan Tahapan dalam Perkembangan Pertanian

Ada 3 jenis dari tahapan dalam perkembangan pertanian, secara lengkap dapat dijelaskan berikut ini.

### a. Pertanian Tradisional

---

<sup>35</sup> Todaro P. Michael. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 112.

Dalam pertanian tradisional, produksi dan konsumsi sama banyaknya dan hanya satu atau dua tanaman saja (biasanya jagung atau padi) yang merupakan sumber pokok bahan makanan. Produksi dan produktivitasnya rendah karena hanya menggunakan peralatan sangat sederhana (teknologi yang dipakai rendah). Penanaman atau penggunaan modal hanya sedikit saja, sedangkan tanah dan tenaga kerja manusia merupakan faktor produksi yang dominan. Pada tahap ini hukum penurunan hasil (*law of diminishing return*) berlaku karena terlampaui banyak tenaga kerja yang pindah bekerja di lahan pertanian yang sempit. Kegagalan panen karena hujan (banjir), atau kurang suburnya tanah, atau karena tindakan-tindakan pemerasan oleh para rentenir, merupakan hal yang sangat ditakuti oleh para petani. Tenaga kerja banyak yang menganggur sepanjang tahun, walaupun para pekerja tersebut mungkin bekerja penuh pada musim tanam dan musim panen. Para petani biasanya hanya menggarap tanah sebanyak yang bisa digarap oleh keluarganya saja, tanpa memerlukan tenaga kerja bayaran, walaupun ada sekali. Keadaan lingkungan sangat statis, teknologi sangat terbatas dan sederhana, sistem kelembagaan sosial, pasar-pasar terpencar jauh, serta jaringan komunikasi antara daerah pedesaan dan perkotaan yang kurang memadai cenderung akan menghambat perkembangan produksi. Dalam keadaan demikian, kekuatan motivasi utama dalam kehidupan para petani ini barangkali bukanlah meningkatkan penghasilan, tetapi berusaha untuk bisa mempertahankan kehidupan keluarganya.

b. Pertanian Tradisional Menuju Pertanian Modern

Tahap kedua adalah tahap penganekaragaman produk pertanian sudah mulai terjadi dimana produk pertanian sudah ada yang dijual ke sektor komersil, tetapi pemakaian modal dan teknologi masih rendah mungkin merupakan suatu tindakan yang tidak realistis jika menstransformasi secara cepat suatu sistem pertanian tradisional ke dalam sistem pertanian yang modern (komersial). Upaya untuk mengenalkan tanaman perdagangan dalam pertanian tradisional seringkali gagal dalam membantu petani untuk meningkatkan kehidupannya. Menggantungkan diri pada tanaman perdagangan bagi para petani kecil lebih mengundang resiko daripada pertanian subsistem murni karena resiko fluktuasi harga menambah keadaan menjadi lebih tidak menentu.

### 3. Pertanian Modern

Tahap yang ketiga adalah tahap yang menggambarkan pertanian modern yang produktivitasnya sangat tinggi yang disebabkan oleh pemakaian modal dan teknologi yang tinggi pula. Pada tahap ini produksi pertanian seluruhnya ditujukan untuk melayani keperluan pasar komersil. Pertanian modern (spesialisasi) bisa berbeda-beda dalam ukuran dan fungsinya. Mulai dari jenis pertanian buah-buahan dan sayur-sayuran yang ditanam secara intensif, sampai pada pertanian gandum dan jagung yang sangat besar seperti di Amerika Utara. Hampir semua menggunakan peralatan mekanis yang sangat hemat tenaga kerja, mulai dari jenis traktor yang paling besar dan mesin-mesin panen yang modern, sampai pada teknik-

teknik penyemprotan udara yang memungkinkan satu keluarga bisa mengolah dan menanam beribu-ribu hektar tanah pertanian.<sup>36</sup>

## **E. Tanaman Jeruk Sebagai Potensi Ekonomi Alternatif Masyarakat**

### **1. Sejarah Tanaman Jeruk (*Citrus reticulata*)**

Tanaman jeruk adalah tanaman buah tahunan yang berasal dari Asia. Cina dipercaya sebagai tempat pertama kali jeruk tumbuh. Sejak ratusan tahun yang lalu, jeruk sudah tumbuh di Indonesia baik secara alami atau dibudidayakan. Tanaman jeruk yang ada di Indonesia adalah peninggalan orang Belanda yang mendatangkan jeruk manis dan keprok dari Amerika dan Italia. Tanaman jeruk sudah lama di budidayakan di Indonesia dan negara-negara tropis Asia lainnya. Sebab tanaman jeruk memang berasal dari negara-negara tropis Asia seperti India, Cina Selatan, Australia Utara, termasuk di wilayah Indonesia. Buah jeruk dari kawasan Asia memiliki warna dan bentuk yang khas dan menarik. Di Eropa, umumnya hanya dikenal jeruk “Citroen” yaitu pada tahun ± 300 SM. Jeruk mandarin baru dikenal pada tahun 1400 M.<sup>37</sup>

Jeruk memiliki banyak spesies dari enam genus, yakni Citrus, Microcitrus, Fortunella, Poncirus, Cymedia, dan Eremocirus. Genus yang terkenal adalah Citrus, Fortunella, dan Poncirus. Namun, yang mempunyai nilai ekonomi tinggi hanyalah Citrus. Salah satu spesies Citrus yang terkenal di Indonesia adalah Citrus reticulata yang dikenal dengan nama jeruk keprok atau lebih dikenal dengan jeruk

<sup>36</sup> Mosher. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. (Jakarta: Jayaguna, 2012), hal. 83-85).

<sup>37</sup> Aksi Agaris, *Budidaya Tanaman Jeruk*, (Yogyakarta: Kanisius, 2014), hal. 1.

mandarin. Di Indonesia, tanaman jeruk keprok dan siam terdapat di Garut, Tawangmangu, Madura, Sumatera Barat, dan Kalimantan Barat.

## 2. Taksonomi dan Karakteristik Tanaman Jeruk

Klasifikasi tanaman jeruk keprok dapat dijabarkan sebagai berikut (Backer dan Bakhhuizen, 2015) :

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Subkelas	: Rosidae
Ordo	: Sapindales
Famili	: Rutaceae
Genus	: Citrus
Spesies	: Citrus reticulata



Gambar 2.1

Buah Citrus reticulata (<https://thumbs.dreamstime.com>, 2023)

Indonesia memiliki beragam jeruk keprok varietas unggul lokal yang berkualitas. Jenis jeruk keprok tersebut seperti jeruk keprok SoE (NTT), Batu 55, Pulung dan Madura (Jawa Timur), Garut (Jawa Barat), Tejakula (Bali), Siompu

(Sulawesi Tenggara) dan Kelila (Papua). Selain itu terdapat pula beberapa varietas yang baru dikembangkan seperti keprok Madu Terigas (Kalimantan Barat), Jeruk Kacang (Sumatera Barat) dan Borneo Prima (Kalimantan Timur).

### **3. Morfologi Tanaman *Citrus reticulata***

*Citrus reticulata* merupakan jenis pohon dengan tinggi 2-8 meter. Batang jeruk mandarin mempunyai bentuk bulat atau setengah bulat dan memiliki percabangan yang banyak dengan tajuk yang sangat rindang. Daun jeruk mandarin berbentuk bulat telur memanjang, elips atau lanset dengan pangkal tumpul dan ujung meruncing seperti tombak. Permukaan atas daun berwarna hijau tua mengkilat sedangkan permukaan bawah hijau muda. Panjang daun 4-8 cm dan lebar 1,5-4 cm (Soelarso, 2016). Tangkai daun bersayap sangat sempit sampai boleh dikatakan tidak bersayap, panjang 0,5-1,5 cm. Bunganya mempunyai diameter 1,5-2,5 cm, berkelamin dua daun mahkotanya putih. Buahnya berbentuk bola tertekan dengan panjang 5-8 cm, tebal kulitnya 0,2-0,3 cm dan daging buahnya berwarna oranye. Rantingnya tidak berduri dan tangkai daunnya selebar 1-1,5 mm.

### **4. Habitat dan Distribusi Grafis**

Merupakan tanaman asli melayu tetapi sekarang penyebarannya sangat luas hampir di semua daerah tropis dan subtropis di dunia. Temperatur optimal untuk pertumbuhannya antara 25-30 °C, namun ada yang masih dapat tumbuh normal pada 38 °C. Kelembaban optimum untuk pertumbuhan tanaman ini sekitar 70-80% (Rahardi, 2019). Jenis jeruk ini cocok untuk ditanam di daerah yang ketinggiannya antara 100 – 1300 meter di atas permukaan laut. Umumnya,

menghendaki tanah yang subur, gembur, banyak mengandung bahan organik, berporositas tinggi dengan pH tanah 5-6. Curah hujan sekitar 1.500 – 2.000 mm per tahun. Lamanya musim hujan antara 4-7 bulan dan musim kemarau 4-6 bulan. Pada tanah lampung yang aerasisinya kurang baik, tanaman mudah terserang busuk akar.

Di daerah yang lembap atau banyak hujan, tanaman jeruk sering terserang penyakit daun. Kedalaman air tanah yang dikehendaki tanaman jeruk 100-150 cm. Daerah pertanaman harus terbuka. Bila ternaungi, tanaman mudah terserang penyakit jelaga (daun menjadi hitam) oleh jamur *Capnodium citri* (Sunarjono, 2018).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Penelitian pada skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.<sup>38</sup> Penelitian ini berlokasi di Gampong Cot Punti Kecamatan Sampoinet Kabupaten Aceh Jaya. Desa ini merupakan salah satu desa yang memiliki usaha sektor pertanian budidaya tanaman jeruk sebagai salah satu wadah mata pencaharian bagi sebagian warga.

Berdasarkan hal di atas, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam mengidentifikasi masalah penelitian ini karena metode kualitatif dikembangkan untuk mengkaji manusia dalam kasus-kasus tertentu. Dilakukan

---

<sup>38</sup> Lexy J Moleong MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016). hlm, 6.

dengan mendengar pandangan terkait terhadap fenomena yang akan diteliti secara holistik yakni dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan.

Dengan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan bagian dari jenis penelitian metode deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode penelitian ini juga menggunakan metode survei dengan pendekatan kualitatif.<sup>39</sup>

## **B. Jenis Penelitian**

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif agar dapat menggambarkan, melukiskan, memaparkan, situasi atau kejadian sebenarnya agar dapat dilaporkan kenyataan-kenyataan yang sebenarnya terjadi dalam upaya masyarakat dalam memanfaatkan tanaman jeruk sebagai potensi ekonomi alternatif di Gampong Cot Punti Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.

Penelitian yang dilakukan di Gampong Cot Punti Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya menggunakan jenis penelitian lapangan (*field Reserch*) yaitu metode penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk menemukan berbagai macam data secara khusus dan realitis apa yang tengah terjadi dalam

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016), hal. 189.

suatu masyarakat.<sup>40</sup> Penelitian lapangan dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya, penelitian lapangan pada hakikatnya merupakan metode yang menemukan secara khusus dan realitis apa yang terjadi di tengah masyarakat.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Gampong Cot Pundi Kecamatan Sampoinet Kabupaten Aceh Jaya. Desa ini merupakan salah satu desa yang memiliki usaha sektor pertanian budidaya tanaman jeruk sebagai salah satu wadah mata pencaharian bagi sebagian warga.

### **D. Informan Penelitian**

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti.<sup>41</sup>

Selanjutnya, informan dalam penelitian ini yaitu berupa subjek dan objek penelitian. Subjek adalah, batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian. Sedangkan

---

<sup>40</sup> Katini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. (Bandung: Manjar Maju, 2016), hal. 32.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016), hal. 189.

objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>42</sup>

Populasi penelitian dapat diartikan sebagai keseluruhan objek yang akan diteliti. Menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>43</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah berasal dari seluruh masyarakat atau penduduk Gampong Cot Pundi Kecamatan Sampoinet Kabupaten Aceh Jaya yang hingga akhir bulan Februari berjumlah sebanyak 258 orang, yang terdiri dari 86 kepala keluarga.

Namun dalam menentukan jumlah sampel dan responden dalam penelitian ini didasarkan dari pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa: “Pada setiap penelitian, ukuran sampel harus berkisar antara 10 sampai 200”. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tujuan penggunaan metode *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.<sup>44</sup> Dalam hal ini responden sebagai informan yang ditentukan sebanyak 10 orang. Adapun kriteria informan yang diambil dari masyarakat Gampong Cot Pundi yaitu:

1. Memiliki tanaman jeruk
2. Minimal telah menanam dan mengelola tanaman jeruk selama 2 tahun
3. Bersedia menjadi informan penelitian

---

<sup>42</sup> Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineke Cipta, 2015), hal. 98.

<sup>43</sup> Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineke Cipta, 2015), hal. 105.

<sup>44</sup> Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineke Cipta, 2015), hal. 109.

Kriteria tersebut akan dapat diketahui dengan cara melakukan wawancara langsung dan terstruktur pada masyarakat yang memiliki tanaman jeruk di Gampong Cot Pundi Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. Selanjutnya, orang-orang tersebut terbagi ke dalam 2 kelompok informan, yaitu:

1. Informan awal, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam hal ini informan awal yang dimaksud adalah Kepala Gampong atau keuchik Gampong Cot Pundi Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya, tokoh masyarakat gampong, tuha peut, dan beberapa masyarakat yang melakukan usaha tani atau memiliki tanaman jeruk.
2. Informan lanjutan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Dalam hal ini yang dimaksud informan lanjutan adalah orang-orang yang jauh dari lokasi penelitian tetapi mengetahui dan memiliki pengetahuan tentang peran tanaman jeruk sebagai ekonomi alternatif masyarakat Gampong Cot Pundi, diantaranya adalah Petugas Penyuluh Pertanian Kecamatan Sampoiniet Aceh Jaya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data kualitatif, peneliti akan melakukan pengumpulan data secara terencana, sistematis dan konsisten. Kegiatan pengumpulan data merupakan tata cara untuk menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang dapat

peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Penggunaan metode observasi dalam penelitian diatas pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung mengamati objek yang diteliti. Teknik ini penulis gunakan untuk mengetahui kenyataan yang ada di lapangan. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisa secara sistematis.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang peneliti lakukan, diketahui bahwa luas areal kebun jeruk yang dimiliki masyarakat berbeda-beda, dari minimal luas 4 rante, hingga maksimal 1 hektar. ukuran luas 1 rante sama dengan 400 meter persegi atau 20 meter x 20 meter. Selanjutnya untuk luas lahan 4 rante itu ditanami kurang lebih 100 batang jeruk, untuk lahan 12 rante itu sekitar 300 batang jeruk dan untuk lahan seluas 1 hektar ditanami sekitar 400 batang jeruk. Jenis jeruk yang ditanami masyarakat adalah jeruk manis.

Peneliti akan menggunakan observasi non-struktur, yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang menarik, melakukan analisis, dan kemudian dibuat kesimpulan.<sup>46</sup> Selain itu, observasi yang dipakai peneliti adalah observasi non parsitipan yang berarti tidak banyak menuntut peran

---

<sup>45</sup> Sekaran, Uma. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. (Jakarta: Salemba, 2017), hal. 179.

<sup>46</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al-Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hlm. 165.

atau keterlibatan peneliti pada kegiatan dari subjek yang diteliti. Perhatian peneliti terfokus pada cara mengamati, memotret, merekam, mempelajari, dan mencatat fenomena yang diteliti.<sup>47</sup>

## 2. Wawancara

Metode Wawancara (*interview*) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya pun diterima secara lisan pula. Adapun pola wawancara yang dikendalikan secara berhadapan dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur.<sup>48</sup> Wawancara ini dilakukan kepada informan, untuk informan awal dipilih secara *self report*, yaitu didasarkan pada pengetahuan dan keyakinan pribadi yang langsung didasarkan pada subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan data yang benar-benar relevan dan kompeten dengan permasalahan yang diteliti, yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini adalah Keuchik Gampong Cot Punti Kecamatan Sampoiniet, beberapa tokoh masyarakat Gampong Cot Punti yaitu terdiri dari unsur tuha peut gampong dan beberapa masyarakat Gampong Cot Punti sebagai pelaku usaha atau yang memiliki tanaman jeruk sebagai alternatif ekonomi keluarganya, yaitu sebanyak 5 orang.

## 3. Dokumentasi

Dokumen beragam bentuknya, dari yang tertulis sederhana sampai yang lebih lengkap, dan bahkan bisa berupa benda-benda lain. Dalam penelitian ini

---

<sup>47</sup> Imam Suprayogo Tubrono, *Metode Penelitian Sosiap-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 170-171.

<sup>48</sup> Sekaran, Uma. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. (Jakarta: Salemba, 2017), hal. 182.

dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara melihat kembali literatur atau dokumen serta foto-foto dokumentasi yang relevan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, yaitu dari hasil pengamatan (observasi) dan dari hasil wawancara mendalam yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan. Data tersebut setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, sehingga tetap berada di dalam fokus penelitian. Setelah data terkumpul dilakukan analisa data. Pada tahap inilah data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga dapat menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian ini. Data tersebut disusun dalam satuan-satuan, yang kemudian dikategorikan dan diinterpretasikan secara kualitatif.

Analisis setelah-pengumpulan-data adalah upaya peneliti menyatukan penilaian/komentar yang dibuat selama tahap pengumpulan data dan penilaian/komentar yang dibuat setelah tahap pengumpulan data dengan membaca ulang deskripsi kejadian. Penelitian ini menggunakan model analisis mengalir (*Flow Analysis Models*). Selanjutnya, menurut Miles dan Huberman dalam ada dua jenis

metode analisis data kualitatif yaitu:<sup>49</sup> Dimana dalam model analisis mengalir tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan saling mengalir dengan proses pengumpulan data dan mengalir bersamaan. Langkah-langkah dalam analisis mengalir dapat dilihat pada gambar berikut :

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugusgugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

---

<sup>49</sup> Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 120-121.

Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

## **2. Penyajian Data**

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk 39 yang padu dan mudah diraih.

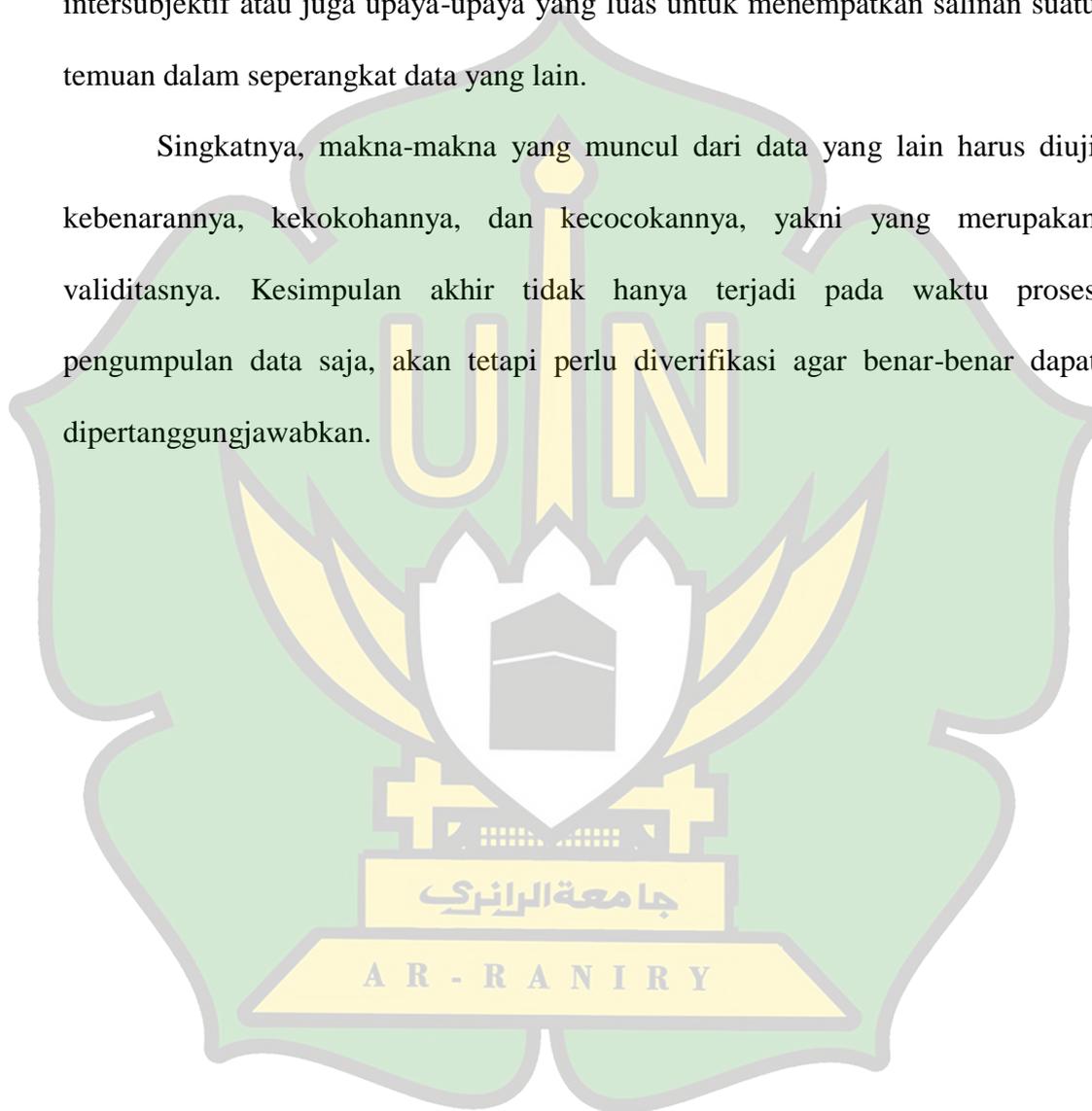
Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

## **3. Menarik Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia

menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Gampong Cot Punt

Pada awalnya gampong Cot Punt belum ada penduduk masih rawa-rawa banyak tanah yang kosong yang mendiami gampong cot punt pada saat itu dari daratan dan hamparan hutan rimbayng berada disapanjang jalan hampir tumbuhan rawa". Pada suatu hari datanglah serombongan orang jawa, kemudian orang jawa tersebut merencanakan membuka PT. Sawit di manfaatkan sebagai bahan minyak makan dan daunnya bisa dijadikan lidi oleh penduduk orang jawa pada saat itu. Banyak dari penduduk orang jawa yang mata pencariannya singgah kewilayah ini untuk memetik buah sawit dan membersihkan dahan-dahan sawit di jadikan kayu bakar apabila udah kering serombongan orang Jawa sepakat menjadikan sebuah gampong yaitu"gampong cot punt" yang terdiri dari 2 usur yaitu daratan dan rawa-rawa, keduanya tersebut menjadikan sebuah nama gampong yang sampai saat ini tetep disebut gampong cot punt. Dan kesepakatan mereka berharap kemudian hari kedua unsur yang menjadikan nama gampong bisa bermanfaat bagi generasi mereka dan keseluruhan masyarakat gampong cot punt kelak.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Pak Leman (44 tahun) pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023 di Gampong Cot Punt Aceh Jaya.

Sejak tahun 1982 sampai 1989 pertumbuhan masyarakat belum begitu meningkat, baru sekitar tahun 1990. Masyarakat mulai menunjukkan penambahan penduduk Gampong lain dan bercampurlah dengan penduduk orang Aceh ke Gampong Cot Punti serta membangun rumah-rumah mereka. Pada saat itu masyarakat Cot Punti pada umumnya masih bermata pencarian sebagai petani kebun sawit. Sekitaran tahun 1994 penduduk gampong cot punti mulai bekerja di PT. kebun sawit dan pohon sawit. Dan suatu saat terjadilah komplik di gampong cot punti pada tahun 2001 dengan anggota TNI semua orang Jawa melarikan diri kekampung asal mula mereka. Dan setelah tsunami terjadilah perdamaian di gampong Cot Punti tersebut.<sup>51</sup>

Mata pencarian sebagian masyarakat gampong Cot Punti selain itu juga bekerja di PT. kebun sawit dan sebagian masyarakat membuat lahan pribadi mereka untuk menanam tanaman jeruk dan menjadikan pendapatan bagi masyarakat tersebut pada saat ini sekarang.<sup>52</sup>

## **2. Keadaan Geografi, Ekonomi, Sosial, Keagamaan dan Budaya**

Sesuai dengan topografi Gampong Cot Punti terletak pada wilayah datar pesisir barat Aceh Jaya yang mempunyai bentuk linear. Bagian utama Gampong Cot Punti adalah jalan utama pada sumbu utara-selatan. Pemukiman berkembang di sepanjang ruas jalan utama dan disepanjang jalan sekunder. Sawah dan juga lading terletak setelah area pemukiman. Disebelah selatan menyusur ke sisi barat

---

<sup>51</sup> Data Dokumentasi di Kantor Desa Cot Punti Aceh Jaya. 2023.

<sup>52</sup> Data Dokumentasi di Kantor Desa Cot Punti Aceh Jaya. 2023.

terdapat saluran drainase dari persawahan dan menerus hingga bermuara ke saluran pembuangan horizon timur Blang Kiree terdiri dari pohon rumbia.<sup>53</sup>

Jumlah penduduk Gampong Cot Punti saat ini sebanyak 258 orang, yang terdiri dari 86 kepala keluarga. Gampong Cot Punti memiliki luas wilayah 1,8 hektar dan juga memiliki empat dusun, yaitu: dusun bak trieng, dusun meunasah, dusun lam kuta dan dusun krueng anoy. Gampong Blang Kiree berada di pinggiran kecamatan Sampoinet, hal ini dapat dilihat dari batas-batas wilayah gampong yang berbatasan langsung dengan gampong dari kecamatan lain, yaitu:<sup>54</sup>

- Sebelah Timur berbatasan dengan Gp. Ligan Kec. Sampoiniet
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Gp. Ligan Kec. Sampoiniet
- Sebelah Barat berbatasan dengan Gp. Alue Gajah, Kec. Darul Hikmah
- Sebelah Utara berbatasan dengan Gunung Hulumasan

Adapun orbitasi pada Gampong Cot Punti, yaitu:

- a. Jarak dari Pusat pemerintah kecamatan : 1 Km
- b. Jarak dengan ibu kota Kabupaten : 45 Km
- c. Jarak dengan ibu kota pemerintahan Aceh : 140 Km
- d. Panjang jalan kecamatan : 2.000 Meter
- e. Panjang jalan Gampong : 1.500 Meter
- f. Panjang jalan setapak : 1000 meter

Gampong Cot Punti juga mempunyai potensi di bidang pertanian, dimana luas lahan pertanian mencapai 25 Ha. Dimana pertanian merupakan salah satu

---

<sup>53</sup> Data Dokumentasi di Kantor Desa Cot Punti Aceh Jaya. 2023.

<sup>54</sup> Data Dokumentasi di Kantor Desa Cot Punti Aceh Jaya. 2023.

mata pencaharian masyarakat pribumi, musim tanam juga sudah bisa dilakukan 2 kali dalam setahun. Hasil dari pertanian kebanyakan untuk dikonsumsi dan selebihnya dijual kepada seluruh tempat penampungan padi. Selain itu juga ada sebagian penduduk yang memiliki lahan tanaman jeruk. Selain dari potensi pertanian, masyarakat disini juga merupakan peternakan yang sifatnya hampir 70% penduduk memiliki peternak sendiri di halaman belakang rumah masing-masing.<sup>55</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara. Wawancara dilakukan pada tanggal 5 Juni 2023, pada masyarakat Gampong Cot Pundi Kabupaten Aceh Jaya. Adapun hasil penelitian dapat diuraikan seperti di bawah:

### **1. Pemanfaatan Jeruk sebagai Potensi Ekonomi Alternatif bagi Masyarakat**

Masyarakat di Gampong Cot Pundi Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya telah sejak lama menekuni budidaya tanaman jeruk. Usaha pertanian jeruk manis ini bukanlah merupakan usaha yang dijadikan sebagai sumber pendapatan utama oleh masyarakat Gampong Cot Pundi Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya, namun hanya menjadi alternatif dalam perekonomian saja. Pada umumnya masyarakat bekerja sebagai informan jeruk manis lebih kurang 10

---

<sup>55</sup> Data Dokumentasi di Kantor Desa Cot Pundi Aceh Jaya. 2023.

tahun. Hanya sebagian kecil masyarakat di Gampong Cot Punti Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya yang memiliki usaha tanaman jeruk manis.

Berdasarkan penelitian langsung di lapangan, penulis menemukan jeruk berpotensi sebagai ekonomi alternatif bagi masyarakat Gampong Cot Punti. Adapun jeruk yang dihasilkan dijual kembali kepada orang lain atau agen-agen untuk mendapatkan uang. Sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan “Bisa ya, cukuplah! Tanaman jeruknya sangat bermanfaat dan cukup menjadi alternatif kalau memang lagi sepi pendapatan. Pendapatan utama saya itu berdagang, cuma berdagang kan bisa dijaga istri saya. Kemudian saya kelola tanaman jeruk ke kebun.<sup>56</sup>

Menurut pendapat Pak Leman tanaman jeruk sangat berpotensi dalam perekonomian masyarakat Gampong Cot Punti Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. Pendapat serupa yang disampaikan oleh bapak Dolah yaitu “Sangat-sangat berpotensi ya! Karna kalau saya pribadi ekonomi utama malahan, saya punya tanaman jeruk yang luas. Jadi sekali panen sangat cukup untuk biaya ekonomi dalam jangka panjang. Cuma karena saya pakai untuk membangun rumah aja makanya tidak nampak ataupun tidak cukup untuk waktu yang sudah diprediksi.<sup>57</sup>

Berdasarkan wawancara pak Dolah diketahui bahwa tanaman jeruk dapat dimanfaatkan sebagai perekonomian utama, bukan alternatif atau sampingan.

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Pak Leman (44 tahun) pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023 di Gampong Cot Punti Aceh Jaya.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Pak Dolah (55 tahun) pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023 di Gampong Cot Punti Aceh Jaya.

Menurutnya, hasil panen jeruk dapat memenuhi perekonomian jangka panjang.

Senada dengan pendapat Pak Hamidi yang menyatakan bahwa:

“Bercocok tanam jeruk ini sangat menyenangkan ya! Karena selain bisa dimakan juga bisa dijual kembali, kalau panennya banyak bisa dijual ke pasar buah depan SPBU Aceh Jaya tu. Lumayanlah uangnya, sangat cukup untuk perekonomian. Karena pekerjaan utama saya adalah tukang, kadang kalau sepi orderan nukang saya ke kebun untuk merawat kebun jeruk. Memberi pupuk dan menyemprot pestisida agar tidak ada hama. Intinya kebun jeruknya benar-benar saya rawat juga guna hasilnya juga puas.

Berdasarkan pendapat di atas, terlihat bahwa menanam tanaman jeruk dapat berpotensi untuk perekonomian masyarakat di Gampong Cot Pundi Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. Pendapat lainnya ditemukan bahwa:

“Saya memanfaatkan jeruk untuk dikelola kembali, nah di depan rumah saya ada gerobak jus buah, untuk jeruk dan pokat saya tidak perlu beli, karna saya menanam jeruk sekalian batang alpukat di kebun saya. Untuk buahnya saya jual juga ke orang lain lagi, seperti ke pasar buah, atau kalau ada yang meminta untuk melihat atau membeli langsung ke kebun juga saya kasih. Bahkan untuk tanaman jeruknya saja jual juga, yang masih kecil-kecil atau usia yang cukuplah untuk ditanam. Sangat banyak manfaatnya memang tanaman jeruk ini bagi saya”<sup>58</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, diketahui bahwa di Gampong Cot Pundi pemanfaatan jeruk adalah sebagai makanan, tanamannya yang dapat mengubah perekonomian masyarakat di Gampong Cot Pundi Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. Pendapat lainnya yang dikemukakan oleh Pak Sanusi adalah:

“Tanaman jeruk ya hanya ditanam ya. Kalau buah jeruk kami hanya memanfaatkan untuk dijual perkilogramnya aja ya! Disini jarang bahkan sepertinya tidak ada yang mengolah menjadi minuman atau apapun. Untuk pemanfaatannya, bermanfaat juga untuk perekonomian. Cukup membantu,

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Pak Amrul (41 tahun) pada hari Senin 5 Juni 2023 di Gampong Cot Pundi Aceh Jaya.

tapi bukan utama memang. Penting kalau mau buah jeruk tidak perlu beli.<sup>59</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa ada sebagian masyarakat yang menanam jeruk manis dapat dimanfaatkan sebagai ekonomi alternatif. Jadi ada sebagian masyarakat menjadikannya sebagai ekonomi utama namun ada juga yang menjadikan perekonomian alternatif. Pendapat selanjutnya diungkapkan oleh Pak Hamidi:

“Kami bercocok tanam tanaman jeruk disini karena tanah di daerah kami cocok untuk dilakukan penanaman jeruk manis. Kalau mikir hasil itu tidak seberapa, ya kalau Cuma alternatif nya saja bisa. Pilihan utamanya tetap ada, jadi tidak berpangku ke penghasilan tanaman jeruk saja”.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa tanaman jeruk dijadikan alternatif atau pilihan kedua oleh masyarakat karena di daerah tersebut tanahnya cocok untuk dilakukan bercocok tanam tanaman jeruk. Oleh karena itu masyarakat menanam tanaman jeruk manis. Wawancara selanjutnya dengan Pak Leman mengatakan bahwa:

“Sebagian masyarakat di sini menanam tanaman jeruk dan dijual ke pasar bahkan ada yang keluar kota. Jadi sebenarnya kalau keluar kota itu kita tidak ada keuntungan, kecuali mereka kesini. Kadang kami langsung membawa ke Banda Aceh langsung dengan becak. Tapi kan disana juga banyak buah jeruk. Jadi kurang keuntungannya, makanya tidak bisa dijadikan ekonomi utama. Cuma bisa dijadikan ekonomi alternatif saja”.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa sebagian masyarakat yang melakukan kegiatan menanam jeruk manis di ekspor ke luar

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Pak Sanusi (41 tahun) pada hari Senin 5 Juni 2023 di Gampong Cot Pundi Aceh Jaya.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Pak Hamidi (36 tahun) pada hari Senin 5 Juni 2023 di Gampong Cot Pundi Aceh Jaya.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Pak Leman (41 tahun) pada hari Senin 5 Juni 2023 di Gampong Cot Pundi Aceh Jaya.

daerah atau ke ibu kota. Namun keuntungan untuk mengekspor jeruk manis menjadi sedikit. Oleh karena itu penanaman jeruk tidak bisa dijadikan ekonomi alternatif masyarakat Cot Pundi Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.

## 2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kondisi sosial ekonomi merupakan kedudukan seseorang dalam kelompok manusia yang erat kaitannya dengan aktivitas ekonomi atau mata pencaharian, pendapatan ekonomi, konsumsi pengeluaran. Kondisi sosial ekonomi masyarakat di Gampong Cot Pundi Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya dapat dilihat seperti penjelasan di bawah ini:

### a. Mata Pencaharian

Secara umum dapat dijelaskan bahwa Gampong Cot Pundi mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani tetapi ada juga yang bekerja sebagai pedagang, peternak, buruh, PNS, dan lain sebagainya, dalam penelitian ini untuk melihat kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa Cot Pundi tentang kondisi ekonomi masyarakat berdasarkan pekerjaannya. Adapun mata pencaharian masyarakat di Gampong Cot Pundi di tuliskan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Kondisi Ekonomi Berdasarkan Mata Pencaharian di Gampong Cot Pundi**

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	114
2	Peternak	11
3	Pedagang	24
4	PNS	16

5	TNI/POLRI	6
6	Perangkat Desa	9
7	Buruh	33
8	Lain-lain	45
Jumlah		258

Sumber: RPJM Gampong Cot Punti, Sampoiniet, Aceh Jaya

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat di Gampong Cot Punti bermata pencaharian sebagai petani, karena melihat dari kondisi geografis lahan pertanian untuk bertani selain itu, pertanian bisa dikatakan cukup memberikan keuntungan, tergantung dari hasil panen, dari lahan perkebunan sendiri bisa dikatakan menjanjikan dengan hasil panen buah-buahan dan sayur-sayuran memberi keuntungan dan dapat menunjang kebutuhan keluarganya. Seperti pernyataan dari Pak Leman mengatakan bahwa:

“Mata pencaharian masyarakat disini adalah petani, rata-rata 97%, walaupun orang yang bekerja dibidang seperti PNS, wiraswasta, pedagang dan lainnya mayoritas dari mereka memiliki sawah atau kebun untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, jadi mereka juga ikut bertani”.<sup>62</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Pak Hamidi mengatakan:

“Memang betul bahwasanya masyarakat disini rata-rata bertani, contohnya saya yang bekerja sebagai tukang tapi saya juga bertani, karena bertani memang dari dulu populer bahwan orang tua kita dulu, hanya bertani dan berkebun sebagai penunjang hidup, namun sekarang sudah banyak pekerjaan lain yang bisa dilakukan untuk membantu kebutuhan keluarga, tetapi tetap saja bertani menjadi pekerjaan yang pokok yang sampai sekarang sebagai mata pencaharian masyarakat gampong.”<sup>63</sup>

<sup>62</sup> Wawancara dengan Pak Leman (41 tahun) pada hari Senin 5 Juni 2023 di Gampong Cot Punti Aceh Jaya.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Pak Hamidi (36 tahun) pada hari Senin 5 Juni 2023 di Gampong Cot Punti Aceh Jaya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan yang mendasarkan pada statistik Gampong, dalam hal kepemilikan lahan pertanian, masyarakat Gampong Cot Punti sebagian besar memiliki lahan pertanian. Mayoritas dari masyarakat berprofesi sebagai petani disamping itu masyarakat juga memiliki pekerjaan lain seperti PNS, berdagang wiraswasta dan lainnya.

Bertani merupakan pekerjaan yang sejak dulu ditekuni oleh masyarakat di Gampong Cot Punti bahkan bertani sawah ataupun kebun dulunya merupakan pekerjaan pokok yang dijalankan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, namun sesuai dengan perkembangan zaman kini sudah banyak pekerjaan yang bisa dikerjakan oleh masyarakat sebagai pekerjaan tambahan untuk menambah pendapatan mereka apalagi dari waktu ke waktu kebutuhan hidup semakin banyak jadi masyarakat mencari pekerjaan sebagai tambahan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Adapun rata-rata pendapatan penduduk di Gampong Cot Punti Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya adalah:

**Tabel 4.2 Pendapatan Masyarakat**

No	Besar Pendapatan	Persentase
1	< Rp. 1.000.000	32%
2	Rp. 1000.000 - RP. 5.000.000	64%
3	➤ Rp.5.000.000	4%

Sumber: RPJM Cot Punti, 2023.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa Cot Punti rata-rata pendapatan penduduk masyarakat Gampong Cot Punti adalah Rp. 700.000 – Rp. 1.500.000. Seperti yang kita ketahui bahwa sebagian besar masyarakat di

Gampong Cot Punti Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya bekerja sebagai petani namun juga memiliki pekerjaan tambahan, sehingga dapat diketahui bahwa banyak dari masyarakat Cot Punti yang penghasilannya sedang namun ada juga yang penghasilannya kurang perbulannya.

b. Pendapatan Ekonomi

Pendapatan ekonomi merupakan penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota dalam keluarga, pekerjaan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya selama periode satu bulan. Penghasilan tersebut biasanya digunakan untuk keperluan konsumsi, kesehatan maupun pendidikan dan kebutuhan lainnya yang bersifat material. Adapun jumlah penghasilan digolongkan menjadi 3 yaitu:

- 1) Tinggi Rp. 5.000.000
- 2) Sedang Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000
- 3) Rendah Rp. 1.000.000

Sebagian besar masyarakat Gampong Cot Punti beramata pencaharian sebagai petani, jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai petani sebanyak 695 orang, baik sebagai petani padi, sayuran dan buah-buahan. Seperti wawancara dengan Pak Dolah:

“Iya dek saya bekerja sebagai petani, kalau penghasilan dari bertani saja saya tidak cukup dek, apalagi kalau sawah kan pasti banyak mau di bayar kalau sudah panen lain lagi kalau mau diangkut padi, pupuknya banyak lah dek yang mau dibiayai dari hasil panen belum masuk kebutuhan sehari-hari. Tapi dari hasil kebun jeruk manis Alhamdulillah bisa mencukupi kehidupan sehari-hari”.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Pak Dolah (55 tahun) pada hari Senin 5 Juni 2023 di Gampong Cot Punti Aceh Jaya.

Seperti yang diungkapkan juga oleh Pak Amrul:

“Saya juga seorang petani dan juga pedagang, pendapatan dari hasil pertanian tersebut Alhamdulillah cukup dan bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga, selain dari hasil pertanian saya berdagang di depan rumah. Membuat gerobak kecil untuk usaha jus-jusan begitu, pendapatan saya perbulan dikira-kiran 2-3 juta itu ada ya!”<sup>65</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Pak Sanusi:

“Saya seorang petani, selain bertani saya juga mempunyai kebun jeruk. Tapi kalau kebun jeruk pendapatannya tidak terlalu banyak. Tapi cukup membantu juga, karena kebun jeruk yang saya kelola tidak terawat dengan baik. Jadi jika ingin hasil yang maksimal sebenarnya rawat dengan baik memang. Untuk pendapatan 1-2 juta itu adalah sebulan”.<sup>66</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat di Gampong Cot Punti berkisar antara 1-3 juta perbulan.

#### c. Konsumsi Pengeluaran

Pola konsumsi pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator sosial ekonomi masyarakat. Pengeluaran masyarakat di kelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pengeluaran untuk pangan dan barang-barang bukan pangan. Masyarakat Gampong Cot Punti dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya tidak selalu sama. Bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah tentu mereka memiliki tingkat pola konsumsi yang terbatas dikarenakan pendapatannya harus terbagi-bagi dengan pengeluaran untuk pangan, sedangkan untuk yang penghasilan sedang tidak semua masyarakat memiliki tingkat pola konsumsi tinggi ada pula yang rendah. Diungkapkan oleh Pak Dolah:

<sup>65</sup> Wawancara dengan Pak Amrul (41 tahun) pada hari Senin 5 Juni 2023 di Gampong Cot Punti Aceh Jaya.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Pak Sanusi (41 tahun) pada hari Senin 5 Juni 2023 di Gampong Cot Punti Aceh Jaya.

“Tanaman jeruk cukup membantu penghasilan saya yang hanya sebagai petani biasa. Jadi kalau pun panen padi setiap 3 bulan sekali, panen jeruk ya kapan mau saja. Sangat-sangat terbantu menurut saya. Dengan begitu pola konsumsi di rumah juga tidak terlalu saya batasi. Pengeluaran konsumsi sebulan 1-2 juta itu habislah”.<sup>67</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh Pak Hamidi:

“Sebagai tukang, saya merasakan manfaat bertani jeruk manis sangat bagus. Disaat orderan tukang sepi namun saya tetap bisa menghasilkan uang dari hasil panen jeruk. Lumayanlah, dengan begitu saya tidak membatasi pangan untuk anak istri di rumah”.<sup>68</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, tanaman jeruk manis cukup membantu perekonomian masyarakat di Gampong Cot Pundi Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. Dengan mempunyai penghasilan alternatif seperti tanaman jeruk, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup di rumah tangganya masing-masing.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pemanfaatan Tanaman Jeruk sebagai Potensi Ekonomi Alternatif bagi Masyarakat**

Salah satu tanaman buah yang tidak asing dan dikenal secara umum oleh masyarakat Indonesia adalah tanaman jeruk. Buah jeruk sendiri termasuk ke dalam salah satu jenis buah yang sering dikonsumsi oleh masyarakat sehingga permintaannya pun tinggi. Berdasarkan hasil olahdata, didapati bahwa masyarakat Cot Pundi menanam tanaman jeruk sebagai alternatif perekonomian masyarakat.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Pak Dolah (55 tahun) pada hari Senin 5 Juni 2023 di Gampong Cot Pundi Aceh Jaya.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Pak Hamidi (36 tahun) pada hari Senin 5 Juni 2023 di Gampong Cot Pundi Aceh Jaya.

Hal itu dikarenakan sebagian masyarakat mempunyai pekerjaan utama seperti pedagang, tukang/buruh, dan lain-lainnya.

Jeruk mempunyai beragam khasiat yang berpengaruh baik bagi tubuh diantaranya yaitu kaya kandungan vitamin C dengan manfaatnya sebagai antioksidan yang berfungsi untuk membentuk sistem imun bagi tubuh sehingga mampu membantu terlindung dari berbagai penyakit.<sup>69</sup> Potensi ekonomi tanaman jeruk dapat meliputi berbagai aspek, termasuk pertanian, industri makanan, ekspor, dan pariwisata. Tanaman jeruk dapat menjadi alternatif perekonomian yang cukup menjanjikan mengingat permintaan buah jeruk di pasaran selalu tinggi. Jeruk adalah buah yang populer, dan hampir semua orang menyukai buah jeruk, sehingga permintaan akan buah cenderung stabil sepanjang tahun. Hal ini memberikan peluang bisnis yang baik bagi para petani untuk menjual hasil panen mereka.

Di Gampong Cot Punti Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya sebagian masyarakat menganggap bahwa tanaman jeruk yang dikelola dengan baik akan menjadi salah satu alternatif potensi perekonomian bagi keluarganya. Manfaat lain dari jeruk adalah sebagai antioksidan, mencegah radikal bebas untuk melindungi sel-sel tubuh dari kerusakan. Selain itu jeruk keprok juga mengandung asam folat yang berfungsi untuk membantu meningkatkan kesehatan otak dan

---

<sup>69</sup> Nurhabibah, Sriarumtias dan Rizqi, Formulation of Liquid Lipstik From Turmeric (*Curcuma Longa L.*) and Cinnamon (*Cinnamomum Burmanni*) Extract, *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, 2019.

*betakaroten* untuk memelihara jaringan dan metabolisme tubuh serta mencegah bayi lahir cacat.<sup>70</sup>

## 2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan hasil olahdata, diketahui bahwa masyarakat di Gampong Cot Pundi memiliki mata penaharian sebagai petani, PNS, TNI/Polri, pedagang, buruh dan lain-lain. Namun pekerjaan yang paling utama adalah petani. Petani di desa tersebut mencapai 114 orang dan sisanya meraup ke pekerjaan lain-lainnya. Masyarakat di Gampong Cot Pundi menganggap petani sebagai pekerjaan utama, namun berkebun jeruk merupakan usaha sampingan bagi mereka. Hal itu dikarenakan penghasilan di tanaman jeruk hanya cukup memenuhi kebutuhan pangan, namun tidak dengan sandang dan papan.

Selanjutnya sosial ekonomi juga dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat. Pendapatan masyarakat di Gampong Cot Pundi rata-rata mencapai Rp. 1-3 juta perbulan. Pendapatan < Rp 1.000.000 hanya sekitar 32%, pendapatan Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000 sekitar 65% dan pendapatan > Rp.5.000.000 hanya sebesar 4%. Jadi disimpulkan bahwa pendapatan rata-rata masyarakat adalah berkisar antara Rp. 1000.000 – Rp. 5.000.000 perbulan.

Konsumsi pengeluaran merupakan pengeluaran masyarakat untuk membeli barang dan jasa. Faktor utama yang menentukan konsumsi seorang masyarakat akan barang dan jasa adalah tingkat pendapatan masyarakat tersebut. Tingkat pendapatan berpengaruh positif, dalam arti apabila pendapatan konsumen

---

<sup>70</sup> Fitriana, Y.A.N. dan Fitri, A.S., Analisis Kadar Vitamin C pada Buah Jeruk, *Jurnal Sainteks*, Vol. 17, No.1, tahun 2020.

naik maka pengeluaran konsumsinya juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya.

Tingkat harga barang dan jasa di pasar juga menentukan pengeluaran konsumsi seorang masyarakat. Hal ini berkaitan dengan pendapatan riil yang diterima oleh masyarakat tersebut. Secara nominal, pendapatan masyarakat mungkin sama setiap periodenya akan tetapi apabila harga mengalami kenaikan dari waktu ke waktu, maka hal ini akan mengakibatkan menurunnya daya beli seseorang. Dengan kata lain, tingkat harga berhubungan negatif dengan pengeluaran konsumsi. Apabila harga mengalami kenaikan maka pengeluaran konsumsi akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya.<sup>71</sup>

Tingkat konsumsi masyarakat di Gampong Cot Punti bisa dikatakan cukup, meskipun penghasilan mereka hanya mencapai 1-3 juta perbulan, namun masyarakat tidak takut dalam hal konsumsi pengeluaran, bagi mereka 2 juta saja sudah sangat cukup untuk menghidupi kehidupan sehari-hari mereka.

---

<sup>71</sup> Suparmoko, M., *Pengantar Ekonomika Makro, Edisi 2*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Masyarakat di Gampong Cot Punti memanfaatkan tanaman jeruk manis sebagai alternatif perekonomian mereka, namun ada sebagian masyarakat menjadikan tanaman jeruk sebagai sumber ekonomi utama.
2. Kondisi sosial ekonomi masyarakat berdasarkan mata pencaharian adalah petani, sedangkan berdasarkan pendapatan berkisar antara Rp. 1-3 juta perbulan dan berdasarkan konsumsi pengeluaran Rp. 1-2 juta perbulan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sesuai dengan harapan penulis agar pikiran-pikiran dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak maka dari itu penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

##### **1. Bagi Pemerintah**

Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya perlu memberikan bantuan dalam memperbaiki jalan yang rusak, untuk kelancaran para petani dalam menjual hasil panennya sehingga pemasaran hasil panen khususnya buah jeruk menjadi lancar. Serta memberikan bantuan pupuk maupun bibit.

## 2. Informan Jeruk Manis di Gampong Cot Pundi Aceh Jaya

Informan harus ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada, mengembangkan lembaga-lembaga informan sehingga kemampuan dan pengetahuan informan lebih luas tentang teknik pertanian, sarana pertanian seperti teknologi dan informasi pasar. Dengan adanya usaha pertanian jeruk manis masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan pada masyarakat.

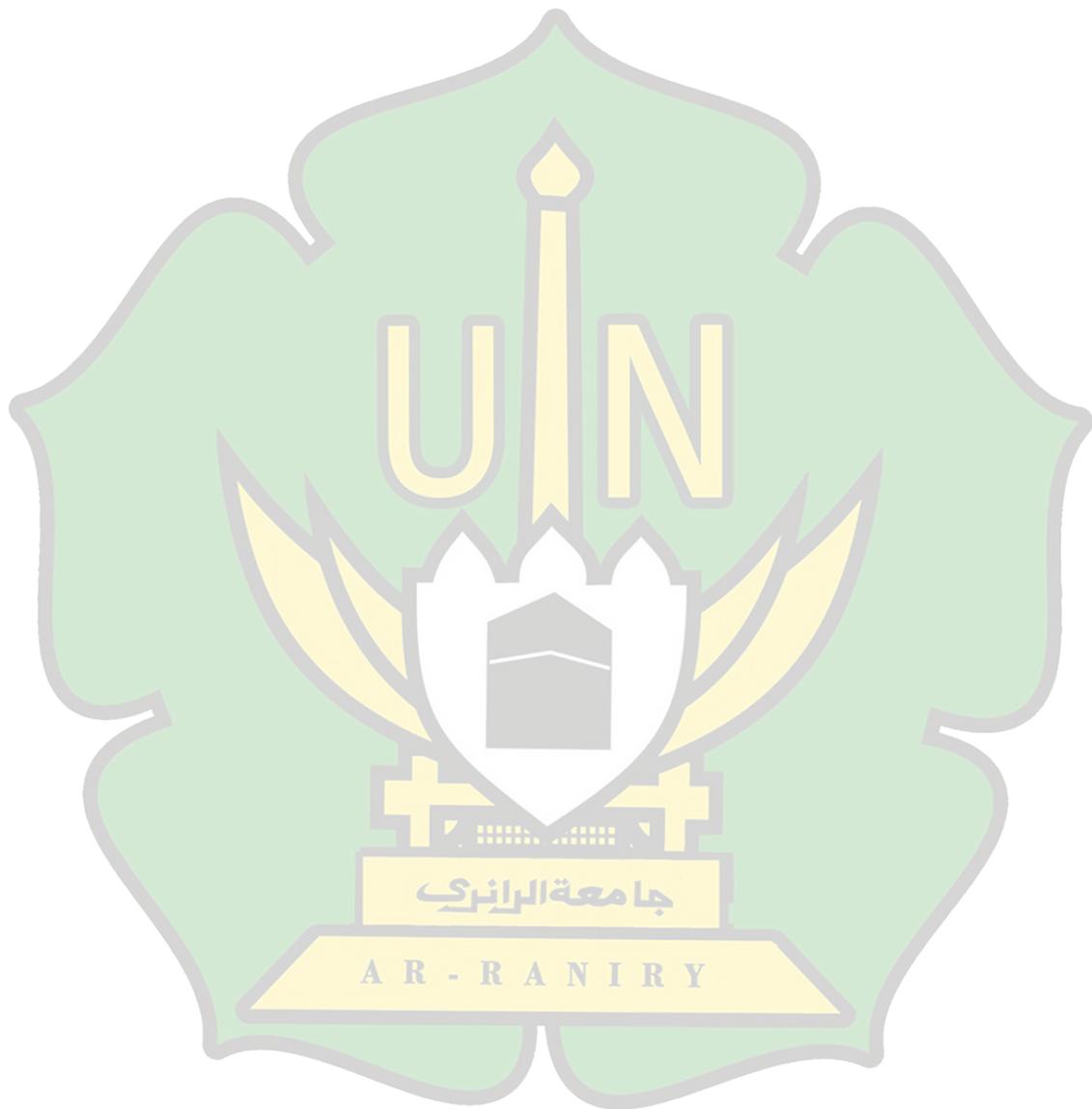


## DAFTAR PUSTAKA

- Aksi Agaris. 2014. *Budidaya Tanaman Jeruk*, Yogyakarta: Kanisius.
- Arifin Noor. 2017. *Ilmu Sosial Dasar untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, Bandung : CV Pustaka Setia.
- Suharsimi Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Bagus Bimantara Pradana. *Prospek Ekonomi di Indonesia Pasca Pandemi*, edisi 29 September 2022, diakses dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/> pada tanggal 20 Februari 2023.
- Dedy Sasongko, *Strategi Kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)*. Edisi 03 Agustus 2022, diakses dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/> pada tanggal 20 Februari 2023.
- Dumairy. 2017. *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- Dedy Sasongko. *Strategi Kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)*. Edisi 03 Agustus 2022, diakses dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/> pada tanggal 20 Februari 2023.
- Fachri Yasin. 2012. *Petani, Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan*, Pekanbaru : Unri Perss.
- Furchan, Arief. 2012. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Glasson, J. 2014. *Pengantar Perencanaan Regional*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. جامعة البرازيل)
- Ismail Nawawi. 2019. *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum* Surabaya: Putra Media Nusantara.
- Kamaruddin, Analisis Potensi Ekonomi di Sektor dan Subsektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15 No. 2 (2017), diakses dari <https://ejournal.umm.ac.id>, pada tanggal 23 Februari 2023.
- Kartasapoetra. 2016. *Masalah Pertanahan di Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara.
- Margono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Maxthasen Tampilang dan Rosalina Koleangan. Analisis Potensi Perekonomian Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Karinov*, Volume 3(No. 3), hal. 153-158. (diakses dari [ejournal.unsrat.ac.id/](http://ejournal.unsrat.ac.id/), pada tanggal 23 Februari 2023).
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mosher. 2012. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: Jayaguna.
- Muana Nanga, 2017. *Makro Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mubyarto. 2015. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi ke-Tujuh, Jakarta : LP3S.
- Nailatul Husna, Irwan Noor, Mochammad Rozikin. Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal untuk Memperkuat Daya Saing Daerah di Kabupaten Gresik. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol 1, No.1, diakses dari <https://media.neliti.com>, pada tanggal 23 Februari 2023.
- Rahim dan Hastuti. 2017. *Ekonomika Pertanian, Pengantar. Teori dan Kasus*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rukmana. 2015. *Jeruk Manis, Potensi dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisuis.
- Sekaran. Uma. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmako. 2018. *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Tambunan, Tulus, 2014. *Perekonomian Indonesia, Teori dan Temuan Empiris*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Teguh Pamuji Tri Nh. Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Jepara Tahun 2011. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 51 (4) hal. 479-499. diakses dari <https://www.neliti.com/> pada tanggal 23 Februari 2023.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Todaro P. Michael. 2011. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Zaky, Abdullah. 2018. *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Zulkarnain. 2015. *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor : B-4759/Un.08/FDK/Kp.00.4/11/2022  
Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
  - Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** :
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
  - Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
  - Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
  - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
  - DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423926/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1) Sakthik, M.Ag. Sebagai Pembimbing UTAMA  
2) Kharul Habibi, S.Sos. MA. Sebagai Pembimbing KEDUA
- Untuk membimbing KKK Skripsi  
Nama : Dewi Saputri  
NIM/Jurusan : 160404051/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Judul : Tanaman Jeruk sebagai potensi ekonomi alternatif bagi masyarakat
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2022;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditanyakan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kelima** : Surat Keputusan ini dibebankan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

بامعة الرانيري

Ditetapkan di Banda Aceh  
pada Tanggal: 18 November 2022 M  
23 Rabiul Akhir Ashir 1444 H

AR - RANIRY

Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan

*(Signature)*  
A. Kasmawan Hatta

Tembusan:

- Rektor UIN Ar-Raniry.
- Kebag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
- Pembimbing Skripsi.
- Mahasiswa yang bersangkutan.
- Arsip.

Rahsngam:

BK Berlaku sampai dengan tanggal 18 November 2023 M



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH JAYA  
KECAMATAN SAMPOINIET  
GAMPONG COT PUNTI

Kode Pos 23656

SURAT KETERANGAN  
NOMOR :// /2023

Yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : HASANUDDIN, AR  
Jabatan : Keuchik Gampong Cot Punt  
Alamat : Gampong Cot Punt, Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa yang tersebut Namanya dibawah ini

Nama : Dewi Saputri  
NIM : 160404051  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah selesai melakukan penelitian ilmiah di Gampong Cot Punt Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. Dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul Tanaman Jeruk Sebagai Potensi Ekonomi Alternatif Bagi Masyarakat.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar Dapat dipergunakan Sebagai mestinya.



جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

### 1. Sumber modal

- a. Berapa besar modal awal yang bapak/ibu gunakan untuk lahan usaha jeruk manis ini?
- b. Dari mana saja bapak/ibu memperoleh modal untuk usaha jeruk manis dan adakah kesulitan dalam mendapatkan modal tersebut?
- c. Untuk menambah modal ,apakah bapak/ibu melakukan peminjaman/fasilitas kredit?
- d. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang prosedur pinjaman yang berlaku saat ini?

### 2. Tenaga kerja

- a. Apakah bapak/ibu mempunyai tenaga kerja selain keluarga yang mengelola tanaman jeruk manis sini?
- b. Berapa jumlah tenaga kerja yang ikut dalam pengelolaan dan pemeliharaan jeruk manis dan seperti apa jenis upah yang diberikan?

### 3. Transportasi

- a. Bagaimana cara bapak/ibu membawa hasil jeruk manis dari kebun kerumah?
- b. Apakah jalan yang di tempuh baik?

### 4. Pemasaran

- a. Kemana saja bapak/ibu memasarkan hasil jeruk manis?
- b. Siapa yang lebih berpengaruh dalam menentukan harga jual jeruk?

- c. Berapakah harga jual jeruk perkg?
  - d. Apakah harga yang ditetapkan pembeli berbeda dengan yang ada di pasar?
5. Menurut bapak/ibu, apa hambatan yang sering dihadapi dalam usaha tani jeruk manis?
  6. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi hambatan tersebut?
  7. Menurut bapak/ibu apakah tanaman jeruk ini membantu perekonomian keluarga bapak/ibu?
  8. Menurut bapak/ibu apakah tanaman jeruk ini dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan tambahan bagi keluarga bapak/ibu?
  9. Menurut bapak/ibu apakah tanaman jeruk ini dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan utama, dan bukan sekedar mengisi tanah kosong sebagai tambahan penghasilan bagi keluarga bapak/ibu?
  10. Apa harapan bapak/ibu terhadap pemerintah dalam meningkatkan ekonomi petani?

جامعة الرانري

AR - RANIRY

**Lampiran****FOTO KEGIATAN PENELITIAN**



